

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA AL-QUR' AN ANAK TPA AL-BAROQAH DI
DESA RIMBO PENGADANG PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.I)
dalam Ilmu Pendidikan



**OLEH:
MESI PRAMEZELAH
NIM. 17591077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

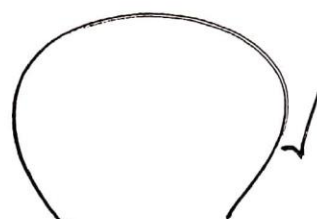
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mesi Pramezelah** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Curup, 2021

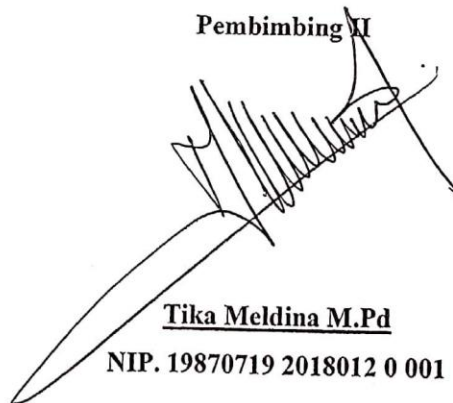
Mengetahui,

Pembimbing I



Abdul Rahman, S.Ag.M.Pd
NIP. 19727042 000031 0 004

Pembimbing II



Tika Meldina M.Pd
NIP. 19870719 2018012 0 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesi Pramezelah

NIM : 17591077

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021

Penulis,



Mesi Pramezelah

NIM. 17591077

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Abdul Rahman, S.Ag.M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar memberi pengarahan, mengoreksi serta memberi saran konstruksi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
9. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulisan selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu yang sudah disampaikan kepada penulis dengan ikhlas. Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2021

Penulis,

Mesi Pramezelah

NIM. 17591077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 780 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : MESI PRAMEZELAH
NIM : 17591077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak
TPA Al-Baroqah di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

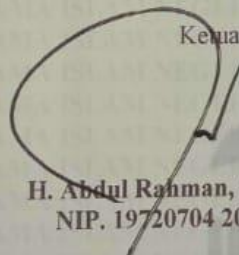
Hari Tanggal : Rabu, 01 September 2021
Pukul : 15.00 – 16.00 WIB
Tempat : Room 3 Zoom Meeting

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

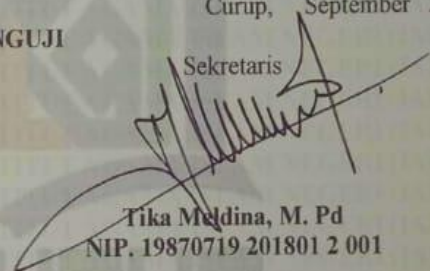
Curup, September 2021

TIM PENGUJI

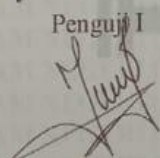
Ketua


H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

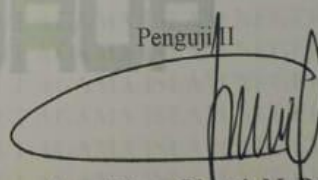
Sekretaris


Tika Meldina, M. Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Penguji I


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 196609251995022001

Penguji II


Agus Riyan Oktori, M. Pd
NIP. 199108 18201903 1 008

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002



MOTTO

*Jika kau tak mampu berlari maka berjalanlah dan
jika kau tak mampu untuk berjalan maka
merangkaklah dan jika kamu ingin hidup bahagia
terikatlah pada tujuan bukan orang lain.*

PERSEMBAHAN



Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah meridhoi saya dan senantiasa menjabah doa yang telah dilangitkan serta Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai dan mencintai ilmu. Maka dari itu skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta ku kepada:

- 1. Ayahanda Sulaiman dan Ibuda Juslawati sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada henti sehingga kupersembahkan karya kecilku ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta do'a yang tak pernah putus demi kelancaran dan kesuksesan ku, semua jerih payah dan kerja keras ayah dan ibu yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan saja.*
- 2. Untuk kedua saudara terkasih ku yakni Namilus Karnain dan Kritin Novri yang selalu memberi semangat dan motivasi serta doa yang begitu luar biasa selalu mereka berikan untuk ku.*
- 3. Keluarga besarku yang selalu berdo'a untuk kesuksesanku dan terimakasih untuk semangat dan motivasi selama ini.*

4. *Penasehat akademik saya ibu Ummul Khair, M.Pd yang telah membimbing saya selama proses perkuliahan.*
5. *Segenap dosen IAIN Curup terutama kepada Bapak H. Abdul Rahman, S.Ag.M.Pd dan Ibu Tika Meldina, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.*
6. *Teruntuk teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2017, terutama kepada wanita-wanita tangguh anak PGMI 8 D, yang selalu saling memberi semangat dalam menyelesaikan Skripsi.*
7. *Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini (Bungai Haffiddzah, Oka Nur Hidayati, Ricky Tarnando, Fofy Anggraini, Zeni Wulandari, Mita Erwina, Suci Widi Astuti, Maulina dan Sintia) dan teman kosan saya kosan Putri Pak AyeK, sahabat GHAZELOIZ dan teman-teman seperjuangan PGMI 8B serta semua angkatan 2017 pejuang skripsi 2021.*
8. *Almamater IAIN Curup*

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK TPA AL-BAROQAH DI DESA RIMBO PENGADANG
PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

Oleh

Mesi Pramezelah

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur’an anak TPA Al-Baroqah di Desa Rimbo Pengadang dan untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak pada masa pandemi *covid-19* serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yaitu orang tua yang berjumlah 10 orang, anak berjumlah 12 orang dan guru TPA berjumlah 1 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian melalui wawancara tentang upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak pada masa pandemi covid-19 di desa Rimbo Pengadang adalah dengan cara memasukkan anak ke TPA, membaca Al-Qur’an secara bersama-sama di rumah, menyediakan Al-Qur’an di rumah, memberi hukuman, memberi hadiah atau *reward*, mengontrol anak. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak pada masa pandemi *covid-19* yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, waktu yang dimiliki orang tua yang minim untuk mengontrol dan menguji bacaan anak, rasa malas yang ada di dalam diri anak, nafsu bermain anak yang terlalu berlebihan, teman sebaya, terlalu asik main *game* yang ada di *handphone*.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Minat, Membaca, Al-Qur’an

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua.....	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Pengertian Orang Tua	10
3. Upaya Orang Tua	11
4. Kewajiban Orang Tua	14
5. Hambatan –Hambatan Orang Tua dalam Memberi Pendidikan	18
B. Minat Membaca Al-Qur’an.....	19
1. Minat	19
2. Membaca	23
3. Al-Qur’an	23
4. Urgensi Membaca Al-Qur’an.....	29

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
6. Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	33
C. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Trigulasi Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	46
1. Kondisi Geografis	46
2. Kondisi Demografis	47
3. Sosial Agama	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Bagaimana Minat Membaca Al-Qur'an Anak TPA Al-Baroqah di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19.....	49
2. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa Pandemi <i>Covid-19</i>	52
3. Faktor Penghambat Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	74
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Brita Acara Seminar Proposal.....	102
2. SK Pembimbing	103
3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	104
4. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	105
5. Surat Izin Peneltian	106
6. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	107
7. Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua	108
8. Matriks Hasil Wawancara Deangan Orang Tua.....	127
9. Matriks Hasil Wawancara dengan Guru TPA.....	128
10. Pedoman Wawancara Dengan Anak.....	129
11. Matriks Hasil Wawancara Dengan Anak.....	130
12. Dokumentasi	151
13. Foto Meminta Izin Penelitian Kepada Lurah.....	152
14. Foto Wawancara Dengan Orang Tua.....	153
15. Foto Mengambil Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	152
16. Foto Wawancara Dengan Anak	156
17. Foto Wawancara Dengan Guru TPA	157
18. Foto Kegiatan Membaca Al-Qur'an Anak di TPA	158

DAFTAR TABEL

4.1 Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Rimbo Pengadang	47
4.2 Data Tingkat Pendidikan di Desa Rimbo Pengadang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad (Al-Qur'an) menuntun kitab ini, dan kitab tersebut diturunkan di muka bumi melalui wahyu Allah SWT.¹ Islam menuntut manusia untuk mempelajari ilmu, namun Islam tidak hanya wajib mempelajari ilmu saja, tetapi juga memberikan dorongan dan bimbingan agar manusia dapat menggunakan ilmu tersebut untuk menemukan kebenaran yang hakiki dan menumbuhkan ilmunya sendiri dalam kebenaran.

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَ هُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِّلْمُسْلِمِينَ
وَنَزَّلْنَا

" Dan kami turunkan kepadamu al-kitab(Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."(An-Nahl:89)²

Ayat-ayat di atas menjelaskan banyak hal yang sering kita temui di dunia ini, solusinya dapat kita temukan di dalam Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan dan menunjukkan kepada kita segala sesuatu yang kita inginkan, bahkan Kita dapat menemukan kabar baik di

¹Tim penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi ketiga*.(Jakarta: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan:2016)

² Mushaf Al-kamil, 2013 Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Darus Sunnah, h.

dalamnya Al-Qur'an untuk mereka yang selalu berserah diri kepada Allah Al-Qur'an adalah pedoman dan lentera kehidupan manusia, memiliki status yang tinggi dan kebijaksanaan yang dikandungnya sangat berharga.³

Di dalamnya ada lautan pengetahuan, petunjuk di jalan yang lurus, kecemerlangan kebenaran, belas kasihan dan kabar baik bagi mereka yang berserah diri kepadanya. Selain itu, mempelajari isi Al-Qur'an dapat mendorong kita untuk percaya pada keaslian dan keunikan isinya. Ini menunjukkan kebesaran Allah, dia adalah pencipta yang penyayang dan maha segalanya.⁴ Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang disadari, disengaja dan bertanggung jawab penuh bagi anak oleh orang dewasa agar terjalin hubungan yang interaktif antara keduanya, sehingga kedewasaan yang diinginkan dapat tercapai dan dapat bertahan seumur hidup.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga anak dapat secara aktif mengembangkan potensi dan kemauannya sendiri. semangat, Agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Dirinya sendiri, masyarakat dan negara⁶.

³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h , 86.

⁴ shaleh, *Asbabun Nuzul*(Bandung, Penerbit Diponogoro, 2009), h. 1

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*(Bandung, 2016), h. 228

⁶ Tim Redaksi Undang-Undang Republik Indonesia , *Sistem pendidikan Nasional* , (Jakarta:2003), h. 1

Virus *corona* atau penyakit yang biasa disebut dengan *Covid-19* menyerang bagian tertentu dari sistem pernapasan manusia, terutama tenggorokan, dan ditandai dengan gejala seperti pernapasan akut, demam, batuk kering, dan pilek berkepanjangan.⁷ Saat ini, dunia sedang menghadapi tantangan yang sangat berat. Semua aktivitas terhalang atau bahkan terhenti. Hal ini disebabkan oleh serangan yang tidak kasat mata, yaitu serangan dari virus yang dikenal dengan *Coronavirus* atau virus yang biasa dikenal dengan *Covid-19*. *Covid-19* tidak hanya menyerang kota besar, tetapi juga mempengaruhi daerah pedesaan dan menghambat aktivitas masyarakat. Pengaruh ini juga bisa dirasakan dibidang pendidikan. Oleh karena itu, hal ini menuntut anak untuk belajar di rumah daripada belajar seperti biasanya.

Dalam pandemi ini, peran orang tua sangat penting bagi anak untuk menambah pengetahuannya, Orang tua dituntut untuk selalu mendampingi dan memotivasi anaknya agar tetap semangat belajar, bahkan dengan cara yang tidak biasa seperti sekarang ini orang tua harus memiliki cara tersendiri untuk menghilangkan kebosanan pada anak.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ كُلٌّ عَلَىٰ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."⁸

Situasi ini seolah-olah menjadi *trend* baru dalam kehidupan masyarakat, disadari atau tidak, dampak dari fenomena ini tidak bisa dianggap enteng. Dengan serangan *Covid-19*, minat dan semangat belajar dan

⁷ Jurnal Maria Ulfa, *Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qu'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Qur'an Fattah Bandar Lampung*, 2020, h. 6.

⁸ Rasyid bin Husain Al-Abd Al-Karim, 330 Hadits Pilihan, Jakarta Timur 2014, h. 360

membaca Al-Qur'an dijenjang pendidikan formal menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orfdang tua Ibu Dhiyena Satria Johan. Dia menjelaskan bahwa selama pandemi *Covid-19*, minat baca anak-anak sangat berkurang karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu menatap *handphone* daripada membaca Al-Qur'an. Misalnya, anak-anak lebih banyak bermain *game* di *handphone*. Ia juga menjelaskan bahwa ini bukan hanya salah satu faktor. Namun, permasalahan orang tua yang sibuk terkadang mengurangi perhatiannya pada anak.⁹

Dan hasil wawancara dengan seorang guru mengaji yang ada di Desa Rimbo Pengadang yaitu Ustadzah Merrien Claudia Andari beliau mengatakan bahwa dengan adanya wabah virus corona yang telah menjajah dunia membuat semangat anak-anak yang ada di Desa Rimbo Pengadang berkurang minat untuk belajar mereka lebih banyak bermain dengan *handphone* nya dibanding dengan mempelajari Al-Qur'an sehingga membuat Ustazah tersebut menjadi kesusahan dalam mencari cara bagaimana untuk membuat anak-anak tersebut kembali bersemangat dan fokus untuk tetap mempelajari Al-Qur'an¹⁰.

Berdasarkan pengamatan secara umum dimasyarakat dan juga wawancara dengan orang tua dan guru mengaji dapat disimpulkan bahwa masa pandemi ini menyebabkan kegiatan mengaji yang dilaksanakan di tempat ibadah ataupun di rumah-rumah terhenti. Hal ini dikarenakan mereka

⁹ Wawancara dengan *orang tua* Ibu Dhiyena Satria Johan 25 Mei 2020

¹⁰ Wawancara dengan *guru TPA* Ustadzah Merrien Claudia Andari di Desa rimbo Pengadang 25 Mei 2020

rata-rata merasa takut untuk keluar dari rumah dan juga berkumpul di majelis pengajian. Selain itu, mereka juga mengikuti anjuran dari pemerintah untuk tetap menjaga jarak guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas penelitian ini ingin melihat bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* di kelurahan Rimbo pengadang khusus nya dilihat dari upaya orang tua untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji persoalan ini karena mengingat beberapa hal *pertama*, persoalan bagaimana ketertarikan dan minat mereka dalam memahami Al-Qur'an pada anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rimbo Pengadang. *Kedua* peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rimbo Pengadang, *ketiga* peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat orang tua dan anak dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an karena mengingat pentingnya ilmu mempelajari Al-Qur'an untuk kehidupan sebagai umat muslim terutam membaca Al-Qur'an pada anak harus kita bekali sejak dini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan hal yang dapat membangkitkan semangat dan menghilangkan kebosanan anak dengan cara bernyanyi, bercerita, mengajak anak untuk menirukan atau mengikuti bacaan yang diucapkan. Oleh karena itu penelitian ini mengadakan sebuah penelitian berbentuk skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam

Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Rimbo Pengadang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun peneliti maka dalam kesempatan ini peneliti memfokuskan Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* di usia 7-12 tahun. Di Kelurahan, Rimbo Pengangan Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-baroqah di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-baroqah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rimbo Pengadang?
3. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-baroqah di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dalam hal Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan sebagai calon tamatan sarjana pendidikan, peneliti ingin mengetahui bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Rimbo Pengadang pada Masa Pandemi *Covid-19*.

b. Bagi almamater

- 1) Dapat dijadikan sebagai ilmu dalam melengkapi kebutuhan Masyarakat umum terutama dalam hal pendidikan keagamaan.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan/perbandingan bagi peneliti lain bila diperlukan.

c. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan Desa Rimbo Pengadang untuk menerapkan suatu kebijakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya dapat diartikan sebagai tenaga penuntun, upaya atau kegiatan berpikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan, upaya dapat juga diartikan sebagai usaha, nalar, ikhtiar untuk mencapai tujuan, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluarnya, dari pengertian diatas dapat mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan upaya adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai suatu tujuan tertentu.¹¹ Peter Salim dan Yeni mengatakan upaya adalah suatu bagian yang diperankan oleh guru atau bagian tugas utama yang harus dilaksanakan.¹² Menurut Muhammad Ngajengan, Upaya juga dapat diartikan sebagai segala daya usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bentuk suatu usaha dari seseorang untuk mengarahkan agar dapat mencapai suatu tujuan yang

¹¹Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Haida Karya Agung,1990), h. 38

¹² Muhammad Ngajengan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang:Dahara Prize,1990), h. 995

¹³ Petter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Modern English, Tahun 2005, h 1187.

ingin dicapai. Dalam penelitian ini difokuskan pada bagian bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di masa pandemi yang sekarang membuat semua aktifitas menjadi terbatas dan terhalang.

2. Pengertian Orang tua

Pengertian orang tua menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi)¹⁴. Menurut Rusmaini orang tua adalah pendidik dasar dan utama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang diklasifikasikan sebagai lembaga pendidikan informal¹⁵. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban dan peran yang luhur dalam meningkatkan minat belajar anaknya, termasuk membaca Al-Qur'an dalam keluarga.

Menurut Syaifun Bahri Djamarah, Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan seorang anak tidak akan hadir kedunia. Siang malam bekerja mencari nafkah badan lebih tidak dirasa demi kesuksesan putra-putrinya, mereka juga mendoakan anak-anaknya agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.¹⁶

Dapat kita simpulkan bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi anak terhadap kebutuhan dan pendidikan terbaik, baik itu pendidikan di

¹⁴ Tim penyusun *kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan:2016)

¹⁵ Rusmaini, *Pendidikan Keluarga Dalam Perpektif Islam*, Pustaka Belajar, Celeban Timur UH Yogyakarta 2020, h 32

¹⁶ Syaifun Bahri Djamarah, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta 2014, h 162

sekolah maupun di luar sekolah orang tua harus ikut serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak.

H.M.Arifin menyatakan bahwa orang tua adalah menjadi kepala keluarga.¹⁷ Keluarga adalah komunitas dalam masyarakat terkecil. Landasan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Menurut Ngalim, orang tua adalah pendidik sejati, sehingga kecintaan terhadap anaknya harus benar, ikhlas memberi pendidikan.¹⁸ Orang tua adalah bapak dan ibu kandung yang membesarkan anak. orang tua yang memiliki kewajiban yang penting dalam mendidik anaknya. Para orang tua hendaknya meningkatkan bimbingan yang diharapkan, mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seorang anak di dunia ini dan di kehidupan yang akan datang.

3. Upaya Orang Tua

Upaya orang tua merupakan bentuk pemusatan pikiran dan energi orang tua pada suatu objek, dan objek yang bersangkutan adalah pembacaan Al-Qur'an anak sebagai objek perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an penting untuk pendidikan, pemahaman agama, salat, dan orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah Islam dan mengikut sertakannya dalam pengajian keluarga pada malam hari. Itulah yang harus diterapkan kepada anak-anaknya.

¹⁷ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta 1987,h., 74.

¹⁸ M.ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Remaja Rosdakarya*, 2009 Bandung, h, 80.

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan kewajiban orang tua karena dalam keluarga orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama. Oleh karena itu upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan, berikut upaya yang dapat orang tua lakukan.

a. Mendidik anak membaca Al-Qur'an

Pendidikan terpenting dan mulia yang harus diterima orang tua dari anak-anak tersebut menerima pendidikan dalam Al-Qur'an.¹⁹ Karena Al-Qur'an adalah simbol agama Islam yang paling dasar. Memberi anak-anak pendidikan dalam Al-Qur'an adalah bagian dari mengikuti nilai-nilai spiritual sekunder. Rasulullah SAW yang bertanggung jawab mengajarkan kitab suci Al-Qur'an mengimbau para orang tua untuk tidak lupa mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an sedari kecil sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه طبران ابن نزر)

"Didiklah anak-anak dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an". (H.R. Thabrani).²⁰

Hadis di atas menjelaskan bahwa pendidikan anak lebih ditekankan, didasari oleh pemikiran bahwa masa kanak-kanak

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 61

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 67

merupakan masa pembentukan karakter yang ideal. Anak-anak pada masa itu sangat mudah menerima setiap rangsangan yang diberikan kepada mereka, sehingga mereka perlu membaca Al-Qur'an sejak dini sebelum anak-anak mengenyam pendidikan agar dapat menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam diri anak-anak dan menanamkan rasa kecintaan anak kepada Al-Qur'an. Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Untuk menanamkan rasa kecintaan anak kepada kitab suci umat muslim maka hal perlu kita lakukan adalah:

- 1) Membina rumah teladan (rumah yang baik dan kondusif)
 - 2) Menjadi orang tua teladan
 - 3) Meraih cinta anak
 - 4) Mengenal manfaat Al-Qur'an
 - 5) Menyanyikan nasyid kecintaan terhadap Al-Qur'an bersama anak.
- b. Menerapkan metode pengajaran Al-Qur'an yang bervariasi.
 - c. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
 - d. Memberikan sarana-sarana penunjang baca Al-Qur'an anak.
 - e. Memberikan motivasi kepada anak.
 - f. Memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Di atas merupakan hal yang dapat diterapkan orang tua dalam membimbing dan memberikan arahan kepada anak dalam mempelajari Al-Qur'an, metode yang diterapkan orang tua adalah hal yang menjadi

pokok dalam cara-cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dapat membaca dan mengerti Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Kewajiban orang tua

Pada hakikatnya semua orang tua memiliki harapan yang tinggi akan kesuksesan buah hatinya saat beranjak dewasa.²¹ Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikan, dalam memenuhi ekspektasi terhadap anaknya, segala sesuatu yang akan mereka lakukan akan memberikan yang terbaik bagi anaknya.

Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh membutuhkan pola makan, gizi dan pendidikan orang tuanya agar kelak menjadi manusia yang normal dan cerdas, anak yang sedang tumbuh harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik, karena anak bukan orang dewasa, mereka tumbuh dewasa, perkembangan khususnya masih sangat terbatas, anak tidak boleh mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidak boleh dewasa sebelum waktunya.²²

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad yang berbunyi

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيَحْسِنَ مَوْضِعَهُ أَدَبَهُ (البیهقی رواه)

“Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, memberi tempat tinggal yang baik, dan mangajari sopan santun”.(HR.Baihaqi)²³

²¹ Muhammad Al-HAMD, *Kesalahan Mendidik Anak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h, 57

²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 63

²³ Rasyid bin Husain Al-Abd Al-Karim, 330 Hadits Pilihan, Jakarta Timur, h, 441

Berdasarkan hadits di atas orang tua memiliki kewajiban terhadap anak yaitu memberi nama yang baik, tempat tinggal yang baik serta mengajari anak terhadap tata krama dan memberi pembelajaran baik berupa pendidikan ilmu duniawi maupun ilmu akhirat kelak, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya sejak lahir hingga menjadi dewasa.²⁴ Orang tua adalah pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan anak-anak, mulai dari kebutuhan hidup hingga kebutuhan dalam hal pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, karena tanggung jawab terhadap anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, karena anak adalah pengasuhan dan kasih sayang Tuhan, serta harus diberikan pendidikan yang terbaik. Agar dapat bekerja keras untuk menciptakan keturunan yang berkualitas dan tinggi, orang tua harus melakukan upaya yang terbaik dan konsisten untuk mengasuh anak-anaknya serta mengasuh dan mendidik mereka secara fisik dan mental hingga anak-anak tersebut tumbuh dan dapat berdiri. Dalam hal hidup mandiri kewajiban ini merupakan kewajiban orang tua, dan apabila orang tua bercerai maka kewajiban memelihara dan memberikan kehidupan yang layak masih menjadi kewajiban yang harus dipenuhi.

Orang tua wajib memenuhi hak atau kebutuhan anaknya, seperti mendidik anaknya menguasai hak-hak keibuan, seperti membaca Al-Qur'an, salat, bahkan berbicara dan berjalan, mereka juga harus diberi

²⁴ Muhammad Al-HAMD, *Kesalahan Mendidik Anak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h, 60

arahan yang akan meninggalkan kesan yang mendalam pada anak-anak, karena sikap orang tua sebagian besar mempengaruhi pertumbuhan anak. Sikap penerimaan atau penolakan, kasih sayang atau ketidakpedulian, kesabaran atau sikap tergesa-gesa, hal-hal tersebut juga sangat mempengaruhi respons emosional anak.²⁵ Kewajiban merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan, jadi kewajiban orang tua harus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anak mereka, kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, adalah sebagai berikut:

a. Memberi nama yang baik

Orang sering mengatakan bahwa nama adalah doa kita bisa memberikan nama yang memiliki arti yang baik kepada anak kita, sehingga ketika banyak orang menyebut nama anak kita, maka mereka telah mendoakan yang baik untuk anak kita maka berikanlah mereka nama yang bermakna baik.²⁶

b. Memberi anak air susu ibu (ASI)

Ibnu Sina menekankan urgensi komposisi alam dalam pernyataannya, Bayi harus sedapat mungkin menyedot dari ASI, karena dalam menyusui dengan ibu mudah menolak segala sesuatu, membahayakan dirinya.²⁷

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h, 88

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung 2016, h, 88

²⁷ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta 2013, h, 24

c. Bersikap adil

Sebagai orang tua, kita harus berusaha untuk menegakkan keadilan bagi anak-anak kita, daripada memberikan perasaan yang berbeda-beda cinta adalah hak yang harus diperoleh orang tua sejak kecil hingga dewasa dari kedua orang tua, bukan dalam aspek memberikan kasih sayang. Harus adil, tetapi dalam hal memberi makan atau hadiah lainnya, hadiah yang sama harus diberikan, dan tidak boleh terlalu banyak atau kurang dalam pendistribusiannya.²⁸

d. Mendidik dengan baik

Tentunya semua orang tua mengetahui dan memahami kewajibannya kepada anaknya. Pendidikan adalah hal terpenting yang harus diberikan kepada anaknya. Pendidikan yang benar memang merupakan salah satu hak yang harus mereka peroleh, demikianlah sebagai orang tua juga harus menyediakan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.²⁹

e. Memberi nafkah dan makanan halal

Hanya mengandalkan harta benda untuk mencari nafkah, pencarian makanan halal merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, sekaligus kewajiban seorang ayah. Menurut Nabi Muhammad SAW “Kaki hamba tidak akan bergerak sampai hari kiamat sampai dia ditanyai

²⁸ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta 2013, h, 69

²⁹ Muhammad Al-HAMD, *Kesalahan Mendidik Anak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000),

empat hal tentang umur pembelajarannya, ilmunya, dan pemahamannya terhadap tubuh untuk kegunaannya.³⁰

5. Hambatan-hambatan orang tua dalam memberi pendidikan

Hambatan-hambatan yang sering terjadi ketika memberi pendidikan kepada anak sebagai berikut:

- a. Anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya
- b. Lebih sedikit keluarga sosial ekonomi
- c. Terlalu banyak cinta sehingga orang tua mudah memanjakan anak
- d. Orang tua tidak bisa memberi kepercayaan kepada anak.³¹

Tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi orang tua juga akan mempengaruhi cara pendidikan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah seringkali lebih cuek dibandingkan orang tua dari anak dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Karena orang tua dengan tingkat pendidikan rendah lebih cenderung mempercayai institusi lain sepenuhnya, namun berbeda dengan orang tua dengan pendidikan tinggi, selain memberikan kepercayaan kepada institusi lain, mereka juga mengawasi dan membimbing anak untuk memberikan pendidikan. Perbedaan lain antara orang tua yang cenderung berpendidikan rendah dan berpenghasilan rendah tentu menuntut mereka untuk fokus hanya mencari uang, sehingga pendidikan anaknya cenderung mempercayai ke institusi lain.

³⁰ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta 2013, h, 18

³¹ Muhammad Al-HAMD, *Kesalahan Mendidik Anak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000),

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hambatan-hambatan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa hambatan yang paling utama ataupun hambatan yang paling menonjol adalah kurangnya waktu untuk mengajar anak dirumah dan faktor ekonomi keluarga.

B. Minat Membaca Al-Qur'an

1. Minat

Minat adalah keinginan seseorang akan apa yang diharapkannya, jika memperhatikan tujuan yang diinginkan, maka akan terlihat ketertarikan seseorang. Tumpubolon mengatakan bahwa minat adalah kombinasi antara keinginan dan kemauan, jika ada motivasi maka akan berkembang, minat seseorang akan berdampak besar pada pencapaian prestasi dan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena dari minat tersebut seseorang akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Menurut pandangan Islam, minat adalah hal yang abstrak. Jika kita memiliki minat yang kuat pada sesuatu, tetapi tidak bekerja keras untuk mencapainya, mendapatkan atau memilikinya, maka minat ini tidak ada gunanya. Pada dasarnya jika kita tertarik pada sesuatu, artinya kita menyambut dan memperlakukan objek atau lingkungan tersebut dengan sikap yang positif. Layaknya minat seorang anak

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung, 2016) hal, 235

dalam membaca Al-Qur'an, ia akan berusaha untuk memahami bahkan melafalkan dan mengamalkannya.³³

Menurut Syaiful Rijal mengemukakan bahwa seorang anak memiliki minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca

Budaya membaca merupakan salah satu penentu utama yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan membawa umat manusia menuju kehidupan yang bersemangat dan berpikiran terbuka, sehingga umat manusia dapat dengan mudah menjalani kehidupannya sendiri.³⁴

b. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca

Saat ini minat dan hobi membaca Al-Qur'an di masyarakat kita masih tumbuh pada taraf tertentu, yaitu para ulama, tokoh masyarakat dan pelajar, membaca Al-Qur'an belum menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, upaya yang serius dan berkelanjutan harus dilakukan untuk menumbuhkan minat dalam membaca Al-Qur'an.³⁵

c. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca

Setiap orang memiliki kesempatan dan kesempatan untuk membaca, tetapi hanya sedikit orang yang dapat memanfaatkan

³³ Abdullah Rahman dan Mubib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hal, 262-264

³⁴ Abdul Hadits, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung 2008, hal 44

³⁵ Nurul syafitri, *Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N O3 Pontianak Selatan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2, No 9, Tahun 2013, h, 15

setiap kesempatan untuk membaca Al-Qur'an. Hanya kelompok tertentu dengan minat baca tinggi yang akan menggunakan setiap kesempatan pada waktunya untuk membaca Al-Qur'an.³⁶

Minat bukanlah apa yang mereka bawa saat lahir, tetapi ketika anak mulai tumbuh dan sudah tahu apa yang menarik bagi mereka, minat mulai muncul, mapan dimasa depan.³⁷ Minat juga lebih menggambarkan pada motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi, minat dapat dibedakan menjadi:

- a. Minat Pribadi yaitu kepribadian individu yang relatif stabil. Minat pribadi diwujudkan dalam kegiatan tertentu, seperti minat seni, seperti musik, menyanyi, membaca, dan minat pada hal lain, seperti olahraga, komputer.
- b. Manfaat kontekstual adalah manfaat yang meningkat karena kondisi atau faktor lingkungan, seperti peran pendidikan formal dan informal yang diperoleh melalui buku, internet, atau televisi.
- c. Minat adalah keadaan pikiran, yaitu ketika seseorang memiliki penilaian yang tinggi atas suatu aktivitas dan pemahaman yang tinggi tentang aktivitas tersebut.³⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan minat adalah tren atau arah keinginan untuk mewujudkan dorongan terhadap sesuatu, dan

³⁶ Nurul syafitri, *Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N O3 Pontianak Selatan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2, No 9, Tahun 2013, h, 5

³⁷ Djaali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara), 2015, h, 121

³⁸ *Ibid*, h, 55

juga merupakan dorongan terhadap hal-hal dari dalam diri seseorang. Crow berpendapat bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat yaitu:

- 1) Dorongan dalam individu
- 2) Motivasi sosial dapat menjadi faktor dalam berbagai minat kreatif tertentu.
- 3) Faktor Emosional, faktor tersebut berkaitan erat dengan emosi.³⁹

Oleh karena itu faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap minat anak berdasarkan tempat tinggal dan tingkat pendidikan anak, kemudian akan terbentuk minat. Slometo juga mengemukakan bahwa minat adalah salah satu bentuk kesadaran rasial, yaitu tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang memaksakan nya.⁴⁰

Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa minat muncul dalam diri seseorang tanpa dipaksa atau diatur oleh orang lain, oleh karena itu minat dan perilaku perhatian seseorang terfokus pada objek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, minat adalah hal yang terlahir dari diri seseorang yang membuat dirinya menjadi merasa bahagia ketika melakukan hal tersebut.

³⁹ Ratnawati, Rini Puspitasari, *Psikologi pendidikan*, (Curup:Lp2 STAIN Curup), 2013, h, 10

⁴⁰ Sarina, N.Afiif, A., & kusyairy. U, *Pengaruh penerapan Brain Gym Terhadap minat belajar pada mata pelajaran fisika. Jurnal pendidikan Fisika*, 5(2), 2017, h, 82-88

2. Membaca

Menurut Kolker mengatakan bahwa membaca merupakan suatu Proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahas tulis, dalam pengertian tersebut terkait tiga hal, yaitu efektif, kognitif dan bahasa, perilaku efektif mengacu pada prasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak.⁴¹

Membaca adalah melihat dan memahami apa yang tertulis, mengeja atau menghafal apa yang tertulis, dan mengucapkan apa yang tertulis. Rajana Muchlisoh menyampaikan bahwa membaca merupakan proses pengucapan dan penulisan untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses memahami makna tersirat dari ekspresi atau konten tertulis untuk memahami pemikiran yang terkandung dalam teks tertulis. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memahami isi tulisan dengan cara mengamati kemudian mengulang kata-kata yang terdapat pada tulisan lisan tersebut.⁴² Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan hal yang dilakukan untuk memahami makna dari sebuah tulisan, membaca adalah proses untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan yang dibaca agar mendapat informasi dari sebuah tulisan.

3. Al-Qur'an

⁴¹ Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia dini*, h, 9

⁴² Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia dini*, h, 7

Al-Qur'an secara *lughot* berasal dari kata *قراقرءه-قرانا* yang artinya bacaan atau cara membaca.⁴³ Al-Qur'an juga disebut wahyu adapun menanam wahyu ini dalam Al-Qur'an artinya menyimpannya dihati manusia, mengingat nama Al-Qur'an itu sendiri berasal dari kata *قراءة*, dan dalam qira'ah artinya selalu dan Ingat, untuk mengetahui arti dari isi Al-Qur'an.

Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam atau diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushhaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.⁴⁴ Al-Qur'an adalah kitab suci setiap Muslim, dan Al-Qur'an adalah pedoman cara hidup agama Islam, karena Al-Qur'an telah menjelaskan hal-hal baik yang harus dilakukan dan hal-hal buruk yang ditinggalkan. Al-Qur'an bukan hanya sejenis amal dan ibadah, tapi juga penawar rasa cemas, sehingga Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam.⁴⁵

Dapat kita simpulkan bahwa dalam rangka membangun generasi penerus umat Islam yang cinta Al-Qur'an, orang tua perlu bekerja keras untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, karena dengan perkembangan zaman dan menurunnya minat baca Al-Qur'an dilingkungan anak, sangat perlu bagi orang tua untuk melakukan hal yang ekstra dan ikut berperan aktif dalam meningkatkan hal tersebut. Orang tua harus mengajari anak-anak Al-Qur'an. Ini membuatnya

⁴³ Jurnal Susilawati, Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an,(STAIN Curup 2016), h, 24

⁴⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Qur'an* (jakarta, 2017), h, 8

⁴⁵ Mahmud Al-Dausyarih, *Keutamaan Al-Qur'an*, h, 9

percaya bahwa Allah adalah tuhan mereka, dan ini adalah firman-Nya. Agar ruh Al-Qur'an menembus hati mereka, cahaya menembus pikiran dan indera mereka. Dengan cara ini mereka dapat dipenuhi dengan kecintaan pada Al-Qur'an, membuang semua larangan yang terkandung di dalamnya, bertindak sesuai dengan akhlak mereka sendiri, dan bertindak sesuai dengan perilaku mereka sendiri. Orang tua diharapkan mengikuti arahan-arahan ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak yaitu:

- a. Anak dilatih agar menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan penuh perasaan. Dan hendaknya Al-Qur'an menjadi petunjuk amali (yang nyata) dalam setiap kehidupannya siang dan malam.
- b. Anak-anak harus mengerti bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah, selain itu umat Islam juga telah mempelajari hal-hal yang mengatur kehidupan mereka dan membuat mereka bahagia di dunia ini dan di masa depan.
- c. Anak-anak juga dipahami belajar, mengaji dan membaca Al-Qur'an sebagai ibadah kepada Allah SWT, dan memahami bahwa siapa pun yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan rihdo dari Allah.
- d. Anak-anak harus diajar membaca Al-Qur'an. Dapat juga dipahami bahwa hanya perlu beberapa jam untuk memikirkan dan mempelajari hakikat, ilmu, tafsir dan kehidupan Al-Qur'an, serta

menjelaskan bahwa Al-Qur'an sangat penting dalam menuntun kehidupan.⁴⁶

- e. Anak juga harus memahami bahwa tujuan Al-Qur'an adalah mendidik manusia untuk berperilaku bermartabat, tenang, dan selalu berpedoman pada Hukum Allah.

Dasar utama kewajiban orang tua kepada anak-anaknya adalah mengajari mereka untuk taat kepada Allah dan melarang mereka untuk mempengaruhinya. Ketika orang tua melihat anak-anak mereka bertindak terhadap Tuhan, mereka memperingatkan dan melarang mereka untuk menghindari hukuman dan siksaan api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam

Q.S.At-Tahrim [66] Ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُحْزَرُونَ مَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁴⁷

Dapat kita simpulkan bahwa cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak didalam keluarga. Setiap orang tua memerlukan cara agar anak gemar dan senang dalam membaca Al-Qur'an. Untuk

⁴⁶ Fuhaim Musthafa, Pendidikan Al-Qur'an hal.11 Tahun 2010

⁴⁷ Mushaf Al-Kamil, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah. H, 560

mencapai keinginan tersebut maka orang tua harus memperhatikan tata-caranya.

- 1) Pertama jangan memaksa anak dalam mendidik. Karen minat untuk belajar membaca Al-Qur'an muncul dari dalam diri mereka sendiri. Cukup memberikan stimulasi agar mereka tertarik, karena anak adalah pembelajar yang hebat.
- 2) Memberi contoh adalah cara yang paling efektif, karena anak adalah peniru yang baik. Tunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua untuk membaca Al-Qur'an. Pastikan anak akan meniru kebiasaan tersebut.
- 3) Mulailah dengan menjelaskan mengapa dia perlu membaca Al-Qur'an dan melakukan aktivitas ibadah lainnya. Lakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak dan hargai pandangan mereka tentang interpretasi orang tua mereka. Pemahaman mereka tentang kebutuhan ibadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Qur'an.
- 4) Berawal dari pembelajaran yang mudah akan menginspirasi anak untuk mau berbuat lebih ini karena mereka merasa memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut.
- 5) Lakukan ini setiap hari, dan ucapkan terima kasih dengan ungkapan pujian atau orang tua yang suka mendengarkan anak yang membaca Al-Qur'an setiap kali setelah belajar Al-Qur'an

Dapat kita lihat pada masa sekarang ini akan menjadi tantangan baru bagi guru mengaji dan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak terutama pada masa pandemi ini akan menjadi pengalaman baru dan membutuhkan metode atau cara yang bisa membuat minat membaca Al-Qur'an pada anak tidak menurun dan terus berkembang walaupun sekarang banyak sekali aturan-aturan yang harus kita patuhi guna untuk tetap menjaga kesehatan dan kestabilan diri dari virus yang menyerang dunia.

Sebagai orang tua madrasah pertama bagi anak, jangan jadikan pandemi ini alasan kita untuk meninggalkan ajaran Islam yang wajib kita tanamkan kepada anak kita sejak kecil, agar kelak dapat membentuk kepribadian yang luas biasa dimasa yang akan mendatang.⁴⁸ Dapat kita simpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat menyebabkan menurunnya minat baca Al-Qur'an anak pada masa pandemi, pertama adalah faktor internal dalam kepribadian batiniah anak. Kandala bisa menjadi malas, nafsu bermain berlebihan dan tidak memperhatikan guru mengajar, sulit memperoleh pendidikan, dan teman sebaya. Atau sikap berjuang dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, maka faktor kedua adalah faktor eksternal yang biasanya berasal dari lingkungan dapat berasal dari kebiasaan teman sebaya atau pergaulan, atau kurangnya perhatian

⁴⁸ Suradi *Pendidikan Islam Multikultural* (Yogyakarta: samudra biru, 2018), h, 52

orang tua terhadap kebutuhan, sehingga anak belajar membaca Al-Qur'an.

Terlebih penting lagi, dunia sekarang sudah kecanduan. Anak-anak dikelilingi oleh perangkat elektronik seperti *handphone*, TV, dan perangkat elektronik. Perangkat elektronik ini banyak digunakan. Jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi anak-anak, seperti bermain juga banyak permainan dan lupa kewajiban mereka.

Bahkan sampai saat ini, karena kebutuhan akan hal tersebut, banyak anak yang masih menggunakan *smartphone* karena belajar secara *online*, artinya dunia sekarang sedang diserang oleh penjajah yang tidak kasat mata, biasa disebut *Covid -19* atau sebagai virus *corona*, Sehingga semua aktivitas benar-benar dilakukan secara *online*, namun tidak sedikit pula anak yang salah menggunakan alat canggih tersebut.

4. Urgensi membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam untuk pergi ke dunia dimasa depan, setiap muslim yang mempelajari Al-Qur'an memiliki tanggung jawab, yaitu tanggung jawab mengamalkan Al-Qur'an dan tanggung jawab mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada sesama umat Islam.⁴⁹ Mulai belajar Al-Qur'an sejak usia dini, anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia 5 sampai 6 tahun, karena ketika anak menginjak usia 7 tahun, Rasulullah SAW sudah

⁴⁹ M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an Filsafat*, jakarta tahun 1991, h,1

memerintahkan para orang tua untuk menyesuaikan diri dan memerintahkan anaknya untuk salat.⁵⁰

Dapat kita simpulkan bahwa menjadikan anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban orang tua nya masing-masing, berdosa orang tua jika memiliki anak yang tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an dan begitu juga sebaliknya tidak ada kebahagiaan yang terhingga bagi orang tua yang dapat menjadikan anak-anak nya pandai dalam membaca Al-Qur'an. Sudah menjadi tugas orang tua masing-masing untuk memungkinkan anak belajar membaca Al-Qur'an jika orang tua memiliki anak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, itu adalah dosa orang tua, begitu pula sebaliknya kebahagiaan besar yang ditimbulkan oleh seorang yang cerdas dalam kehidupan.

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan asal kata dari mampu yang diberi awalan ke dan akhiran an, secara harfiah kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁵¹ Membaca adalah aktivitas atau aktivitas fisik dan mental, yang dengannya kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan seumur hidup. Jika minat anak mulai tumbuh dan berkembang menandakan bahwa anak akan membaca sehingga membentuk kebiasaan membaca. Membaca Al-

⁵⁰ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta 2013, h, 7-8

⁵¹ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), h. 1250

Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah, menyembah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bahkan membaca Al-Qur'an dianggap perbuatan Allah yang agung.⁵²

Dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah anak yang mampu mengenal huruf Hijaiyah dengan baik, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa, dari yang belum bisa merangkai menjadi bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambung huruf-huruf menjadi bisa menyambung nya, dari yang belum bisa mengucapkan makhraj huruf menjadi bisa mengucapkannya, dari yang tadinya tidak paham dengan tajwid menjadi paham terhadap tajwid, semua itu diajarkan agar anak-anak bisa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami makna bacaan, yang juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan pengembangan diri. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diutus oleh Allah SWT dan isinya termasuk syari'at yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Menurut Abuddin Nata Al-Qur'an, itu adalah pengantar atau panduan SAW Muhammad (panduan kehidupan manusia), yang memuja pembaca dan menjadi panduan dan panduan dalam hidup.⁵³

Arti penting Muslim membaca Al-Qur'an adalah bahwa mereka sedang bergerak menuju *Drajat* Nabi, tetapi mereka belum

⁵² Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h, 81

⁵³ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h, 57.

mendapatkan pencerahan. Seperti yang dijelaskan di atas, disarankan untuk membaca Al-Qur'an agar Al-Qur'an dapat digunakan bagi mereka yang menghabiskan waktu untuk membaca dan berlatih dan mengamalkannya.⁵⁴

Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan orang yang membacanya, maka Rasulullah SAW memberikan motivasi, apresiasi, dan saran membaca yang positif. Berikut manfaat membaca Al-Qur'an:

- a. Mendapat nilai pahala dari Allah SWT
- b. Perawatan obat untuk jiwa yang cemas, pikiran yang bingung, hati nurani yang tidak terselesaikan.
- c. Memberikan doa syafaat bagi mereka yang selalu membaca di Hari Penghakiman.
- d. Menjadi Nur di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan di akhirat.
- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang mereka yang membacanya.⁵⁵

Manna Khalil al-Qattan menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam dan dianjurkan untuk memperbanyaknya agar setiap muslim hidup dengan ketenangan hati dan diberi kecemerlangan akalnya karena mendapat siraman

⁵⁴ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, hal 67

⁵⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), hal. 46-48.

cahaya kitab Allah yang dibacanya.⁵⁶ Bagi muslim yang rajin dalam membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.

6. Masa pandemi *Covid-19*

a. Pengertian pandemi *Covid-19*

Masa pandemi merujuk pada negara-negara yang sedang terserang wabah penyakit, sehingga banyak serangan bahkan memakan korban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wabah ini terjadi secara serentak diseluruh dunia atau mencakup wilayah geografis yang luas.⁵⁷ Sedangkan *Covid-19* adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, kasus pertama penyakit ini terjadi di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 setelah itu virus tersebut menyebar luas dari manusia satu ke manusia lainnya sehingga banyak sekali negara yang terpapar virus tersebut hingga merugikan banyak orang karena dengan adanya virus yang menyerang tersebut semua pekerjaan menjadi terbengkalai dan harus dibatasi dan jumlah orang ketika ingin melakukan suatu acara, kegiatan, pertemuan, bahkan pekerja harus membatasi waktu dan jarak ketika ingin melakukan kegiatan pekerjaan, penyerangan virus *corona* ini bukan hanya menyerang negara-negara luar sana saja namun negara tercinta kita juga telah diserang dan jajah oleh penyakit baru yang

⁵⁶ Manna Khalil al-Qattan. *Op, Cit*, hal. 267.

⁵⁷ <https://kbbi.web.id/pandemi>

sering disebut dengan sebutan virus *corona* atau dengan sebutan *Covid-19*.⁵⁸

b. Faktor penyebab pandemi *Covid-19*

Penyebab pandemi ada beberapa faktor yang pertama kali muncul pada hewan lalu menjangkau manusia dan mudah menular antarmanusia. Dikasuk lain *WHO*, pandemi disebabkan oleh satu objek penyakit yang berpindah dan penularanpun semakin meningkat. Menurut *WHO*, pandemi mulai terjadi ketika memenuhi tiga kondisi,yaitu:

- 1) Munculnya penyakit baru pada populasi
- 2) Agen menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit serius
- 3) Agen menyebar dengan mudah dan berkelanjutan diantara manusia.⁵⁹

Covid-19 diklasifikasikan sebagai virus pernapasan ringan hingga sedang. Seperti flu, atau infeksi saluran pernapasan dan paru-paru, seperti neuritis. *Covid-19* awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Seperti yang kita ketahui bersama, infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularan virus tersebut dapat melalui cara-cara berikut:

1. Jika tidak sengaja terhirup, percikan air yang keluar saat penderita *Covid-19* bersin atau batuk

⁵⁸ Idah wahidah, *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol 11, No 3 Desember 2020, h, 183

⁵⁹ Tim Kerja Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, tahun 2020, h, 20

2. Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci mata terlebih dahulu
 3. Kontak jarak dekat kurang dari 2 meter dengan penderita *Covid-19* tanpa mengenakan masker
 4. Penyebaran melalui udara, yaitu dari partikel-partikel kecil yang melayang di udara
 5. Penyebaran melalui limbah manusia yang terinfeksi, seperti urine dan feses, namun *WHO* mengatakan untuk saat ini belum ada laporan terkait penularan melalui cara yang ini.⁶⁰
- c. Dampak pengaruh pada masa *Covid-19*

Dampak dari adanya *Covid-19* ini menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi merosot sangat drastis, menjatuhkan nilai rupiah, pendidikan menjadi terhenti dan melakukan.⁶¹ pembelajaran jarak jauh atau sering dikatakan dengan sebutan Dalam Jaringan (Daring), pembelajaran yang terhambat bukan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran yang ada di luar sekolah juga menjadi ikut terhambat, seperti mengaji yang dilakukan di luar sekolah, biasanya anak-anak melakukan kegiatan mengaji sebagai rutinitas sore namun sekarang karena adanya *Covid-19* semua aktivitas tersebut menjadi harus dilakukan mandiri dirumah sehingga membuat anak-anak menjadi

⁶⁰ Tim kerja dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, Tahun 2020, h, 122

⁶¹ Silpa Hanotobun, *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Journal Of Education, Psychologi and Counselling, Vol 2, No 1, Tahun 2020, h, 49

kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas mereka, karena jika dilakukan secara mandiri kegiatan tersebut menjadi membosankan, karena mereka tidak bisa belajar sambil bermain dengan teman-teman pada masa pandemi Covid-19 ini diterapkan sistem pembatasan jarak antar manusia, bukan hanya tentang pendidikan saja bahkan harga barang juga ikut naik, terutama alat-alat kesehatan, seperti masker, *hand sanitizer* dan penanggulangan yang ekstra seperti *lockdown* disuatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut dan guna untuk memutus tali rantai penyebaran virus tersebut.⁶²

Menurut Roycnhansyah, perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu *WFH*, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *control access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem, pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan pendidik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.⁶³

⁶² Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 5, Tahun 2020, h, 3

⁶³ <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>

Dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi terhadap ekonomi, masyarakat, keamanan, dan politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku, dan perubahan tersebut akan semakin meluas dalam jangka waktu yang lebih lama. Perubahan perilaku tersebut antara lain perilaku hidup sehat, perilaku penggunaan teknologi, perilaku pendidikan, perilaku penggunaan media sosial, perilaku konsumen, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Guna mencapai suatu hasil ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah penelitian yang sudah ada dan pernah ada diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

1. Jurnal dari Akhmal Djul Fadli dengan judul "*Upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga*", penelitian dari Akhmal ini yaitu sama-sama memfokuskan pada Upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an

anak.⁶⁴ adapun perbedaannya yaitu penelitian yang saya lebih memfokuskan pada meningkatkan minat membaca Al-Qu'an anak di TPA pada masa pandemi *Covid-19* dan penelitian yang saya lakukan itu di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong sedangkan penelitian Akhmal itu dilakukan di Desa Cilebut Barat Kecamatan Suka Raja Kabupaten Bogor

2. Skripsi Amas Gunawan Tahun 2021 dengan judul penelitian *"Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidipuan Tenggara"*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amas ini adalah sama halnya seperti yang saya lakukan yaitu untuk mengetahui Upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak. Dalam hasil penelitian tersebut telah dicapai dengan baik oleh pembina dan tenaga pengajar nya, pencapaian tersebut diperoleh setelah melalui proses evaluasi anak dengan menggunakan tes lisan maupun menggunakan tes tertulis sesuai dengan tujuan dan target operasional yang ada.⁶⁵ Adapun perbedaannya dengan penelitian Amas dengan saya adalah dalam penelitian Amas lebih melihat

⁶⁴ Akhmal Djul Fadli, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga*, fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018, Sekolah Tinggi Agama Islma(STAI) Al-Hidayah Bogor

⁶⁵ Amas Gunawan, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidipuan Tenggara*, Fakultas Tarbiyah Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Padang Simpuan, Tahun 2021

upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di keluarga lain halnya dengan penelitian saya adalah lebih melihat upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di TPA pada masa pandemi *Covid-19* dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Amas yaitu di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidipuan Tenggara.

3. Skripsi Pipin Repianto, yang berjudul "*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Membaca Al-Qur'an di Tengah Pandemi di Rumah Tahfiz Jamalul Qur'an Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru*". Penelitian ini membahas tentang upaya orang tua untuk memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an di tengah pandemi ini di Rumah Tahfiz Jamalul Qur'an di kota Jambi agar anak lebih serius dan tidak banyak bermain dalam belajar Al-Qur'an di tempat pengajian ataupun disaat di rumah dan penelitian ini menyarankan agar orang tua terus memotivasi anak baik dengan memberi teladan atau contoh yang baik agar anak bisa lebih serius dan tidak main-main lagi dalam mempelajari Al-Qur'an.⁶⁶ Sama halnya dengan penelitian saya yang membahas tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak TPA pada masa pandemi ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya adalah lebih

⁶⁶ Pipin Repianto, *Upaya orang tua dalam memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an di tengah masa pandemi di rumah tahfiz jamalul Qur'an kelurahan kenali asam bawah kecamatan kota baru kota jambi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2021

memfokuskan pada upaya orang di TPA sedangkan penelitian pipin lebih ke tempat tahfiz, pipin melakukan penelitian di daerah jambi dan saya melakukan peneltian di daerah Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷ Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang, pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan sejak proposal disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, setelah mendapat surat izin melaksanakan riset dari IAIN Curup waktu yang dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2014), h, 145

C. Subjek dan Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang menanggapi pertanyaan peneliti.⁶⁸

Dalam penelitian informan dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam peneliti ini diperoleh langsung dari orang tua yang mempunyai anak usia 7–12 tahun, data ini diperoleh dari 10 keluarga hasil wawancara.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan, hal ini data diperoleh dari anak dan guru mengaji yang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan primer	Jumlah
1.	Orang tua	10
2.	Anak	12
3.	Guru mengaji	1
Jumlah		14

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2014), h.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data hasil observasi yang dilakukan dalam pengumpulan data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁹ Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak dalam keluarga pada masa pendekatan.

2. Metode Wawancara

Salah satu pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara atau *interview* yaitu “mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”.⁷⁰ Adapun metode ini penulis gunakan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana aktivitas dan antusias anak dalam membaca Al-Qur'an pada masa pandemi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa:

⁶⁹ Sudarman Denim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Askara, T.H), hal. 98

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, 1984), hal. 135

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data terutama yang berkaitan proses dengan proses aktivitas dan pengupayaan orang tua untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada masa pandemi.⁷¹

E. Trigulasi Data

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan pertimbangan. Trigulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data, adapun trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi waktu dan trigulasi sumber yakni menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

Trigulasi sumber dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara
2. Memeriksa kembali data yang di peroleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti
3. Menggambarkan apa saja yang diperoleh

⁷¹ *Ibid.*, h. 188

4. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain
5. Mengambil kesimpulan⁷²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Menurut Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan.⁷³

1. Data *Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

⁷² Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung, : Alfabete, 2012), h 330

⁷³ Sugiyono , *memahami penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung, : Alfabete, 2012), h, 243

Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari nya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono , *memahami penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung,: Alfabete, 2012), h, 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rimbo Pengadang, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kelurahan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, wilayah Rimbo Pengadang merupakan bagian dari kabupaten Rejang Lebong, sehingga terjadilah pemekaran dimana kecamatan Rimbo Pengadang merupakan bagian dari kabupaten Lebong. Kelurahan Rimbo Pengadang memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan perkebunan kopi penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Bajok
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Tik Kuto
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Talang Ratu

Adapun sumber penghasilan masyarakat Kelurahan Rimbo Pengadang adalah bertani, bersawah dan berladang seperti: Jeruk, kopi, cabe, padi dan lain sebagainya. Dilihat dari segi perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Pengadang masih tergolong kurang mampu.⁷⁵

⁷⁵ BPS Kabupaten Lebong, *Kecamatan Rimbo Pengadang Dalam Angka 2018*, Tahun 2018, h, 9

Tabel 4.1**Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Rimbo Pengadang**

No	Jenis pekerjaan	Persentase
1	Berkebun kopi	50%
2	Bersawah	20%
3	Berkebun jeruk	20%
4	Berkebun cabe	10%

Sumber: Dokumen Desa Rimbo Pengadang

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Masyarakat Rimbo Pengadang umumnya bekerja sebagai petani 95% dan yang menjadi pegawai Negeri Sipil 5%.

b. Kependudukan

Masyarakat Rimbo Pengadang memiliki sebanyak 1.283 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 633 jiwa dan perempuan berjumlah 650 jiwa.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2**Data Tingkat Pendidikan di Desa Rimbo Pengadang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	608 Orang
2	SMP	80 Orang
3	SMA	27 Orang
4	Perguruan Tinggi	6 Orang

Sumber: Dokumen Desa Rimbo Pengadang

Desa Rimbo Pengadang memiliki jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP dan SMK dan di Desa Rimbo Pengadang terdapat 2 buah tempat ibadah untuk masyarakat, yaitu Masjid dan Musolah. Adapun agama yang dianut di Desa Rimbo Pengadang sebanyak 98% Islam dan 2% Kristen, sedangkan pemahaman agama di Desa Rimbo Pengadang adalah Nahdatul Ulama (NU) dan suku di Desa Rimbo Pengadang 100% suku Rejang.⁷⁶

3. Sosial Agama

Kondisi sosial keagamaan di Desa Rimbo Pengadang masih minim, dapat dilihat dari segi ibadah dan pengajian dari kaum bapak-bapak dan kaum Ibu-Ibu, karena kesibukan masing-masing yang mayoritas bertani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga hingga sangat jarang untuk dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.⁷⁷

B. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*, dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua yang berada di Desa Rimbo Pengadang, selain wawancara peneliti melakukan yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*.

⁷⁶ Peta yang terdapat di Kelurahan Rimbo Pengadang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Lurah Rimbo Pengadang, Bapak Mongin Sidi, tanggal 07 Mei 2021 jam 9.00 hari jum'at

1. Bagaimana Minat Membaca Al-Qur'an Anak TPA Al-baroqah di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat juga merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu, jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mempengaruhi aktivitas belajar berikutnya, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan besar perhatiannya terhadap apa yang diminatinya, selain itu juga motivasi seorang anak akan lebih besar terhadap aktivitas atau kegiatan yang diminatinya.

Pada masa pandemi sekarang ini terlihat dan sama seperti yang disampaikan oleh beberapa orang tua yang ada di Desa Rimbo Pengadang menyampaikan bahwa minat anak TPA Al-baroqah membaca Al-Qur'an pada masa covid-19 ini menurun tidak sama dengan minat sebelum adanya masa pandemi covid-19, karena sebelum adanya serangan dari covid-19 mereka masih leluasa dalam menjalankan aktivitas yang mereka sukai tanpa adanya batasan. Berdasarkan hasil observasi penelitian melalui wawancara peneliti dengan orang tua di Desa Rimbo Pengadang oleh Ibu Dhiyena satria Johan:

“Anok ku pas maso pandemi yo agok mogok minat baco Al-Qur'an ne, nadeak ne ngajai pas maso pandemi yo coa si seru pas ati gen corona”

(Anak saya ketika pada masa pandemi ini minat membaca Al-Qur'an nya mogok, dia mengatakan bahwa belajar membaca Al-Qur'an pada masa pandemi ini tidak seseru belajar sebelum ada virus corona).

Selain melakukan wawancara dengan Ibu Dhiyena Satria Johan peneliti juga mewawancarai Ibu Eliya untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak nya pada masa pandemi covid-19 sekarang ini

karena peneliti ingin mengetahui apakah minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi covid-19 yang ada di Desa Rimbo Pengadang ini menjadi meningkat atau malah sebaliknya malah menurun, Ibu Eliya menyampaikan bahwa:

“Minat baco Al-Qur'an anak ku lem maso pandemi yo nuun coa si awei galok ne”
(Minat baca Al-Qur'an anak saya pada masa pandemi ini menurun tidak seperti biasanya)

Bukan hanya mewawancarai kedua ibu itu saja namun peneliti masih melakukan wawancara dengan ibu atau orang tua yang lainnya untuk mendapatkan informasi yang luas tentang bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi covid-19 ini, setelah dengan ibu Dhiyena dan Ibu Eliya kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sukmawati dengan pertanyaan yang sama, Ibu Sukmawati mengatakan bahwa:

“ Amen do kenliak ku ne oh minat baco Al-Qur'an oh muloi nuun, goyo malas bae”
(Kalau yang saya lihat minat membaca Al-Qur'an anak mulai menurun dan semakin malas).

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Sukmawati peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nirna orang tua dari Frando Aditio untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur'an Frando pada masa pandemi covid-19 ini agar bisa mengetahui minat anak membaca Al-Qur'an yang ada di Desa Rimbo Pengadang ini meningkat atau justru menurun dan Ibu Nirna mengatakan bahwa:

“Amen masalah minat baco Al-Qur'an anak ku nuun, jibeak bae baco Al-Qur'an baco bukau dongeng bae segan si”

(Kalau masalah minat membaca Al-Qur'an anak saya menurun, jangankan membaca Al-Qur'an membaca buku dongeng saja dia malas).

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nirna peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua yang lainnya yaitu dengan Ibu Yunidar orang tua dari Bilqis untuk mendapat informasi bagaimana minat membaca Al-Qur'an Bilqis pada masa pandemi ini menurun atau malah sebaliknya minat membaca Al-Qur'an nya meningkat, Ibu Yunidar Mengatakan:

“ Pas maso pandemi yo ndeak te rajin si alau balajea baco Al-Qur'an coa kulo ndeak te malas coa kulo, tapi ade tetiko si da coa nyen nyut ne alau moi balajea baco Al-Qur'an da”

(Pada masa pandemi ini anak saya dibilang rajin pergi belajar membaca Al-Qur'an tidak juga, dibilang malas juga tidak, tetapi memang ada suatu waktu dia sangat malas untuk belajar membaca Al-Qur'an).

Dari hasil wawancara dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-baroqah di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*, dapat kita simpulkan dari hasil wawancaratersebut bahwa minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-baroqah pada masa pandemi ini menjadi menurun dikarenakan beberapa hal contohnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Dhiyena beliau mengatakan bahawa anak-anak sedikit mogok dan anak-anak sering mengeluhkan bahawa belajar membaca Al-Qur'an sekarang tidak seseru dulu sebelum adanya pandemi, telah kita ketahui pada masa pandemi ini ada peraturan-peraturan bru sehingga kita tidak bisa melakukan aktivitas dengan leluasa karena pada masa pandemi harus menjaga jarak waktu harus di minimalisir semua.

2. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi ini minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo pengadang menurun di karenakan aktivitas orang tua dan anak di luar rumah menjadi terbatas, dan membuat anak-anak menjadi bosan, banyak cara yang dilakukan orang tua agar minat membaca Al-Qur'an anak tidak menurun seperti memasukkan anak ke TPA, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua yaitu Ibu Dhiyena Satriana Johan, Ibu Eliya, Ibu Sukmawati, Ibu Yunidar, Ibu Eva Ningsi, Ibu Desi, Ibu Nirna, Ibu Kristin, Ibu Rohana dan Ibu Astuti dalam wawancara mereka menyapaikan bahwa:

Rata-rata mereka lebih memilih memasukkan anak mereka ke TPA, karena menurut mereka di TPA bisa membangkitkan minat membaca Al-Qur'an anak menjadi lebih bergairah. Berikut ini adalah alasan orang tua lebih memilih memasukkan anak ke TPA, sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Dhiyena Satria Johan:

“Amen menurut ku keme pek si neak TPA, karno neak TPA Tobo yo nam blajea samo gabok.”

(Kalau menurut saya kami memasukkan mereka di TPA, karena di TPA mereka bisa belajar dan sambil bermain).⁷⁸

Selain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dhiyena Satria Johan peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eliya orang tua dari Marcel Pratama beliau menyampaikan alasan mengapa beliau lebih memilih memasukkan anak ke TPA dibandingkan memberi pengajaran Al-Qur'an di

⁷⁸ Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Dhiyena Satriani Johan di rumah pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari kamis

rumah secara mandiri kepada anak berikut penyampaian Ibu Eliya kepada peneliti bahwa:

“Amen anak blajea neak umeak agok saro natur.”
(kalau anak belajar di rumah sedikit susah diatur).⁷⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eliya orang tua dari Marcel Pratama peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sukmawati orang tua dari Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Nadiva untuk mengetahui alasan beliau lebih memilih memasukan anak ke TPA dibandingkan belajar Al-Qur’an di rumah beliau menyampaikan bahwa:

“Anak-anak amen belajea neak umeak gacang meraso bosan.
(anak-anak kalau belajar di rumah cepat merasa bosan).⁸⁰

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Sukmawati peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nirna orang tua dari Frando Aditio untuk mengetahui alasan Ibu Nirna lebih mempercayai kualitas anak belajar di TPA dibandingkan mengajarkan anak beliau secara mandiri di rumah beliau menyampaikan bahwa:

“Pek anak neak TPA caro Alternatif do paling tepet bagi keme tun tuai do ade kesIbukan awei kebun dan luyen sebagaine singgo coa gen waktau luang untuk majea anak baco Al-Qur’an.”
(memasukkan anak ke TPA merupakan alternatif yang paling tepat untuk kami orang tua yang memiliki kesIbukan seperti bertani dan lain sebagainya sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengajari anak membaca Al-Qur’an).⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Eliya di rumah pada tanggal 21 Mei 2021 jam 15:05 hari jum’at

⁸⁰ Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Sukmawati di rumah pada tanggal 23 Mei 2021 jam 16:30 hari minggu

⁸¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nirna di rumah pada tanggal 20 Mei 2021 jam 17:49 hari Kamis

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nirna peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua yang lainnya yaitu dengan Ibu Yunidar orang tua dari Bilqis untuk mendapat informasi dan alasan Ibu Yunidar lebih mempercayai anak dalam belajar Al-Qur'an di TPA di bandingkan belajar Al-Qur'an secara mandiri, beliau menyampaikan bahwa:

“Karno amen ngajai neak TPA anak-anak nam blajea do luyen kulo iso cuman fokus gen blajea Al-Qur'an bae”

(Karena kalau belajar di TPA anak-anak bisa belajar yang lain juga bukan hanya fokus dengan belajar baca Al-Qur'an saja).⁸²

Hasil wawancara dengan Ibu Yunidar orang tua Bilqis alasan mengapa beliau lebih mempercayai anak belajar di TPA yaitu agar anak bisa belajar tentang hal lainnya juga bukan hanya terfokus dengan baca Al-Qur'an saja, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kristin orang tua dari Al-Vhiqo Januarta beliau menyapaikan bahwa:

“Amen balajea neak umeak anak jaang lok nurut, ijai baik ba si blajea neak TPA bae”

(Kalau belajar di rumah anak jarang mau nuruti, jadi lebih baik anak belajar di TPA saja).⁸³

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua Al-vhiqo Januarta dengan Ibu Kristin Noveri peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Astuti orang tua dari Rangga untuk mengetahui alasan orang tua memasukkan anak ke TPA dibanding belajar Al-Qur'an di rumah dan beliau mengatakan bahwa:

⁸² Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Yunidar di rumah pada tanggal 23 Mei 2021 jam 17:02 hari minggu

⁸³ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Kristin Noveri di rumah pada tanggal 22 Mei 2021 jam 16:42 hari sabtu

“Amen belajae ngajai neak umeak oh si do majea ite iso si ite majea si, si coa lok tiuk jano ndeak te”

(Karena kalau belajar mengaji di rumah itu dia yang mengajari kita, bukan kita yang mengajari dia, dia tiak mau mendengar apa yang kita ajarkan).⁸⁴

Selain wawancara dengan Ibu Astuti orang tua dari Rangga peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rohana orang tua dari Ikshan agar mendapatkan informasi dan alasan beliau lebih tertarik memasukkan anak ke TPA dibanding mengajarkan anak belajar membaca Al-Qur’an secara mandiri di rumah, beliau mengatakan bahwa:

“Amen menurut ku pek si neak TPA oh dalen do terbaik ne, karno keme sebagai tun tuai ne kuang gen waktau untuk majea si mbaca Al-Qur’an”. (Kalau menurut saya memasukkan anak di TPA itu jalan terbaik, karena kami sebagai orang tua kurang memiliki waktu untuk mengajari anak untuk membaca Al-Qur’an).⁸⁵

Selain itu juga peneliti mengamati upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada anak, beberapa upaya orang tua yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada anak diantaranya yaitu:

- a. Ibu Dhiyena Satriana Johan terlihat mengontrol anak bahkan mengantarkan anak ke tempat TPA
- b. Ada juga anak yang terlihat pergi ke TPA secara mandiri
- c. Dan ada anak yang pergi ke TPA dengan teman-teman dengan pengontrolan orang tua dari rumah.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Astuti di rumah pada tanggal 24 Mei 2021 jam 15:35 senin

⁸⁵ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Rohana di rumah pada tanggal 22 Mei 2021 jam 16:04 hari sabtu

⁸⁶ Hasil penelitian, pada tanggal 27 Mei 2021 jam 16.00 hari kamis

Selain upaya yang dilakukan orang tua ada yang berperan lainnya yaitu guru TPA untuk memberi upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19*. Upaya yang dilakukan guru TPA adalah:

“Hal yang pertama yang saya lakukan adalah membuka pengajian dengan cara mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu-lagu islami guna untuk menarik dan menumbuhkan semangat anak, kadang-kadang saya juga mengajak anak-anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara memeritahkan anak untuk membaca Al-Qur'an kemudian teman yang lain mendengarkan setelah teman selesai membaca Al-Qur'an kemudian teman yang selanjutnya melanjutkan bacaan Al-Qur'an temannya tadi, setelah mereka selesai semua membaca Al-Qur'an sebelum pulang kembali diberi pembelajaran seperti do'a-do'a dan pemahaman lainnya yang biasanya belajar sambil menyanyi contohnya menyebutkan sifat-sifat Allah, berhitung menggunakan bahasa Arab dan lain sebagainya.”⁸⁷
Setelah melakukan wawancara dengan guru TPA dari yang

disampaikan oleh guru TPA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada masa Pandemi seperti sekarang ini, walaupun sekarang sedang berada pada masa pandemi namun semangat dari guru TPA tidak memudar menjalankan tugasnya, dan selalu mencari cara agar anak-anak tidak merasa bosan dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Selain memasukkan anak ke TPA ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadan pada masa pandemi *Covid-19* seperti yang disampaikan oleh Ibu Dhiyena Satria Johan, Ibu Eliya, Ibu Sukmawati dan Ibu Yunidar mereka selalu mengajak anak untuk:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Merrien Claudia Andari di TPA pada tanggal 27 Mei 2021 jam 13:42 hari kamis

“Pokokne sudoh magrib keme selalu majok anak untuk mbaco Al-Qur’an secaro besamo-samo kunyau keme namen sebatas ipe perkembangan bacoan Al-Qur’an ne”

(Selalu setelah sholat magrib kami mengajak anak untuk membaca Al-Qur’an secara bersama-sama untuk mengetahui perkembangan bacaannya).⁸⁸

Namun masih terdapat beberapa orang tua yang jarang mengajak anak untuk membaca al-Qur’an dengan berbagai alasan, seperti kesibukkan dengan aktivitas dikebun, kurang adanya waktu luang karena banyaknya kesibukan, ada waktu luang hanya di malam hari saja, kesempatan itu juga digunakan orang tua untuk beristirahat karena kelelahan beraktivitas di siang hari nya, sehingga tidak dapat mengajak anak untuk membaca Al-Qur’an secara bersama-sama.

Selain upaya orang tua yang disampaikan di atas masih ada beberapa upaya orang tua di Desa Rimbo Pengadang pada masa Pandemi untuk mendukung anak agar tetap belajar membaca Al-Qur’an walupun dunia sedang tidak baik-baik saja, karena pandai dalam membaca Al-Qur’an adalah salah satu bekal dimasa depan kelak, berikut disampaikan oleh Ibu Kristin Noveri orang tua dari Al-Vhiko Januarta :

”Ey... Amen do masalah Al-Qur’an Oh uku menyediakan Al-Qur’an neak umeak waktaw si muloi nam baco Al-Qur’an”

(kalau masalah Al-Qur’an saya menyediakan Al-Qur’an di rumah setelah anak padai dalam membaca Al-Qur’an).⁸⁹

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua lainnya yang menyidikan Al-Qur’an di rumah untuk mempermudah anak dalam

⁸⁸ Hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Rimbo Pengadang yaitu Ibu Dhiyena Satria Johan, Ibu Eliya, Ibu Sukma dan Ibu Yunidar

⁸⁹ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Kristin Noveri di rumah pada tanggal 22 Mei 2021 jam 16:42 hari sabtu

mempelajari Al-Qur'an dan Al-Qur'an juga merupakan salah satu media pendukung untuk memperlancar bacaan dalam Al-Qur'an anak, dan Ibu Dhiyena Satria Johan mengatakan bahwa:

“Amen Al-Qur'an oh gik an uku smiap neak dasei da waktau tobo oh blajea ngajai”

(kalau Al-Qur'an itu sudah lama saya menyediakan di rumah ketika mereka sudah mulai belajar mengaji).⁹⁰

Begitu juga yang disampaikan orang tua lainnya mereka menyediakan Al-Qur'an di rumah karena Al-Qur'an merupakan benda yang sangat ikut berperan penting, karena merupakan suatu media, agar menjadikan anak lebih giat lagi dalam membacanya dan berikut di sampaikan oleh orang tua anak yang ada di Desa Rimbo Pengadang bahwa:

”Amen Al-Qur'an oh ade neak dasei do oh sniap pas si muloi nam mbaco Al-Qur'an”

(kalau Al-Qur'an itu ada di rumah itu mulai disediakan ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an).⁹¹

Orang tua di Desa Rimbo Pengadang rata-rata menyediakan Al-Qur'an di rumah, karena kesadaran dari mereka bahwa Al-Qur'an merupakan media yang penting dalam proses meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, dan karena Al-Qur'an merupakan benda yang memang harus kita miliki sebagai umat muslim. Selain memberi upaya tersebut orang tua juga memberi hukuman jika anak mereka tidak mau pergi ke TPA dan belajar membaca Al-Qur'an, hukuman yang diberikan juga berbeda-beda seperti

⁹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Dhiyena Satriani Johan di rumah pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari kamis

⁹¹ Hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Rimbo Pengadang yaitu dengan Ibu Sukmawati, Desi Haryani, Eva Ningsi, Yunidar, Astuti, Kristin Noveri dan Rohana

yang disampaikan Ibu Dhiyena Satria Johan orang tua dari Este Garneyta dan Esrtela Garcia:

“do galok mlei hukuman ne oh tiak ne, amen tun duai oh coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur’an, hukuman nlei tiak ne oh nluak tiak ne tobo oh mapea ayat-ayat pendek, bacoan lem smayang, duo bebilai”

(Yang sering memberi mereka hukuman itu ayahnya, ayahnya memberi

hukuman jika anak saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur’an, hukuman yang saya berikan adalah memberi mereka hapalan seperti bacaan dalam shalat, do’a sehari-hari dan ayat pendek).⁹²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai hukuman atau sanksi yang diberikan orang tua terhadap anaknya ketika malas dan tidak mau pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur’an, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa hukuman atau sanksi yang diberikan orang tua kepada anak rata-rata memarahi dan memberi omelan saja kepada anak, seperti yang disampaikan oleh orang tua oleh Ibu Nirna orang tua dari Frando Adito yang paling mewakili dari jawaban orang tua lainnya, beliau mengatakan bahwa:

”Amen uku mlei si hukuman ne cuman sebatas tengur bae”.

(Kalau saya memberi hukuman hanya dengan teguran dan omelan saja).⁹³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eliya orang tua dari Marcel Pratama untuk mendapat informasi dan mengetahui hukuman dan sanksi seperti apa yang diberikan Ibu Eliya terhadap anaknya

⁹² Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Dhiyena Satriani Johan di rumah pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari kamis

⁹³ Hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Rimbo Pengadang yaitu dengan Ibu Nirna, Ibu Desi Haryani, Ibu Eva, Ibu Astuti, dan Ibu Rohana

ketika malas dan tidak mau pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an, dalam wawancara ini peneliti mendapat sedikit ada perbedaan dari orang tua dalam memberi sanksi kepada anak, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Eliya beliau mengatakan bahwa:

"hukuman do nlei ku amen anak ku coa lok alau moi TPA untuk blajea mbaco Al-Qur'an uku mlei hukuman awei kerjo dasei ngucang, nyupau dan luyen sebagai ne kunyau mlei efek jeoh"

(Hukuman yang saya berikan jika anak saya tidak mau pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an saya beri hukuman seperti pekerjaan rumah nyuci piring, nyapu dan lain sebagainya biar menimbulkan efek jerah).⁹⁴

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Eliya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Kristin Noveri agar dapat mengetahui hukuman atau sanksi seperti apa yang diberikan Ibu Kristin kepada anaknya dan ternyata ada perbedaan juga hukuman yang diberikan orang Ibu Kristin terhadap anaknya, karena dari informasi yang didapatkan bahwa anaknya sedikit bandel sehingga membutuhkan hukuman yang ekstra, dan beliau menyampaikan bahwa:

"amen uku mlei hukuman agok keras karno anak ku tun ne kembang mlawen ijai oh harus nlei bimbingan do ekstra hukuman do nlei ku oh knibit, noko tnamea kulo nengiak ku"

(Kalau saya memberi hukuman sedikit keras karena anak saya orangnya sangat pelawan jadi harus butuh bimbingan yang ekstra hukuman yang saya berikan seperti cubitan, pukulan, dan omelan).⁹⁵

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Kristin Noveri orang tua dari Al-Vhiqo Januarta peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu

⁹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Eliya di rumah pada tanggal 21 Mei 2021 jam 15:05 hari jum'at

⁹⁵ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Kristin Noveri di rumah pada tanggal 22 Mei 2021 jam 16:42 hari sabtu

Sukmawati orang tua dari Wafika Pusva Ramadhani, untuk mengetahui bagaimana dan hukuman seperti apa yang diberikan kepada anak untuk memberi efek jera ketika malas dan tidak mau pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan beliau menyampaikan bahwa:

"Hukuman do biaso uku mlei untuk anak ku amen coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea Al-Qur'an do oh deniem ku dmingau coa ku makei memiling". (Hukuman yang biasa saya berikan untuk anak saya jika tidak pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an itu saya diamkan mereka dan tidak saya ajak komunikasi selama satu minggu).⁹⁶

Setelah melakukan wawancara mengenai berbagai upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak peneliti juga mewawancarai mengenai bagaimana perkembangan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *Covid-19* ini setelah orang tua menerapkan berbagai upaya tersebut Disampaikan oleh Ibu Dhiyena Satria Johan orang tua dari Erste Garneyta dan Esrtela Garcia:

"Perkembangan minat baco Al-Qur'an anak ku pas masa pandemi Covid-19 yo keten ne bekuang karnone anak ku keten segan alau moi TPA gen agok saro amen pas majok untuk mbaco Al-Qur'an secara bersamo neak umeak"
(Perkembangan minat membaca Al-Qur'an anak saya pada masa pandemi Covid-19 ini terlihat sedikit berkurang karenanya anak saya terlihat malas untuk pergi ke TPA, dan sedikit susah ketika diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama di rumah).⁹⁷

Selain melakukan wawancara dengan ibu Dhiyena Satria Johan peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua anak di Desa Rimbo Pengadang untuk mengetahui bagaimana perkembangan minat

⁹⁶ Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Sukmawati di rumah pada tanggal 23 Mei 2021 jam 16:30 hari minggu

⁹⁷ Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Dhiyena Satriani Johan di rumah pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari kamis

membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *Covid-19* ini dengan upaya yang telah diterapkan menurut Ibu Eliya orang tua dari Marcel Pratama:

“Perkembangan minat baca Al-Qur'an ne coa si sebaes kenei ayok ade pandemi Covid-19 yo karno anak ku kuang semangat untuk alau moi TPA dan kulo pas tiak ne majok mbaco Al-Qur'an sesamo sudoh smayang magrib ade bae alasan ne coa lok mbaco Al-Qur'an awak sebelum ade ne pandemi anak ku rajin alau moi TPA awei o kulo gen mbaco Al-Qur'an neak umeak”

(Perkembangan minat membaca Al-Qur'an nya tidak sebgas sebelum adanya pandemi covid-19 ini karena anak saya kurang bersemangat untuk pergi ke TPA dan ketika ayahnya mengajak untuk membaca Al-Qur'an bersama setelah shalat magrib ada saja alasannya untuk tidak membaca Al-Qur'an padahal sebelum adanya pandemi anak saya rajin pergi ke TPA begitu juga dengan membaca Al-Qur'an di rumah).⁹⁸

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai orang tua yang ada di Desa Rimbo Pengadang untuk mengetahui perkembangan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *Covid-19* ini, rata-rata orang tua menyampaikan bahwasannya perkembangan untuk minat baca Al-Qur'an anak pada masa pandemi ini menjadi lebih buruk dari sebelum adanya pandemi *Covid-19* ini, menjadikan anak-anak mereka bermalas-malasan untuk pergi Ke TPA, dan anak-anak juga terlihat kurang bersemangat untuk pergi ke TPA maupun diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah.

Selain melakukan wawancara dengan orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan anak-anak yang ada di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *Covid-19* dan peneliti juga

⁹⁸ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Eliya di rumah pada tanggal 21 Mei 2021 jam 15:05 hari jum'at

mangajukan berbagai pertanyaan, seperti mananyakan apakah anak bisa membaca Al-Qur'an, dan rata-rata yang disampaikan oleh anak-anak yang peneliti wawancarai adalah mereka bisa membaca Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Erste Garneyta Mongin dan Erstela Garcia Mongin:

“Amen ney nam baco Al-Qur'an cik, Ge kulo nam cik lacea keme baco Al-Qur'an cik”
(Kalau ney bisa baca Al-Qur'an cik, Ge juga bisa cik lancar kami baca Al-Qur'an).⁹⁹

Selain peneliti melakukan wawancara dengan kakak dan adik tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai anak agar mendapat informasi yang lebih banyak dan jelas, Namun jawaban dari anak-anak yang ada di Desa Rimbo Pengadang yang telah di wawancarai rata-rata sama dan jawaban mereka mengatakan bahwa mereka bisa membaca Al-Qur'an peneliti mengambil jawaban yang di sampaikan oleh Marcel Pratama jawaban yang paling mewakili:

“Nam uku mbaco Al-Qur'an uku gik an blajea Al-Qur'an uku atau o milau lomba MTQ dapet juaro 2”
(Bisa saya baca Al-Qur'an saya sudah lama belajar membaca Al-Qur'an dan kemarin saya ikut lomba MTQ dan dapat juara 2).¹⁰⁰

Setelah melakukan wawancara dengan anak untuk mengetahui apakah anak-anak di Desa Rimbo Pengadang pandai dalam membaca Al-Qur'an peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan anak untuk medapatkan informasi yang lebih luas dan jelas maka peneliti mengajukan pertanyaan

⁹⁹ Wawancara dengan Esrte Garneyta Mongin dan Esrtela Garcia Mongin anak dari Ibu Dhiyena Satria Johan pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari kamis

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Marcel Pratama tanggal 21 Mei 2021 jam 15:05 hari jum'at

mengenai dimana anak-anak tersebut belajar membaca Al-Qur'an disampaikan oleh Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Nadipa:

“Keme blajea mbaco Al-Qur'an neakTPA gen blajea mbaco Al-Qur'an neak umeak gen ibu”
(Kami belajar membaca Al-Qur'an di TPA dan belajar membaca Al-Qur'an di Rumah bersama ibu).¹⁰¹

Selain melakukan wawancara dengan Wafika Pusva Ramdhani dan Davina Nadipa mengenai dimana tempat mereka membaca Al-Qur'an, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak-anak lainnya yang ada di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapatkan informasi, namun setelah melakukan wawancara tersebut anak-anak yang ada di Desa Rimbo Pengadang menjawab pertanyaan dengan rata-rata jawaban mereka adalah mereka belajar membaca Al-Qur'an di TPA dan belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

Setelah melakukan wawancara dengan anak-anak di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapatkan informasi mengenai dimana mereka belajar membaca Al-Qur'an kemudian peneliti masih melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang berbedaan agar mendapat informasi yang benar-benar jelas, pertanyaan yang diajukan peneliti setelah mengetahui dimana mereka belajar membaca Al-Qur'an peneliti menanyakan kapankah waktu mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an, disampaikan oleh Al-Vhiquo Januarta:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Nadipa anak dari Ibu Sukmawati pada tanggal tanggal 23 Mei 2021 jam 16:30 hari minggu

Uku blajea mbaco Al-Qur'an muloi kenei jam 16:00 sapei jam 17-00
(Saya belajar membaca Al-Qur'an dimulai pada sore hari di jam 16:00
sampai dengan 17:00).¹⁰²

Selain peneliti melakukan wawancara dengan Al-Vhiqo Januarta peneliti juga melakukan wawancara dengan teman-teman sebaya nya yang merupakan anggota TPA tempat Vhiqo belajar membaca Al-Qur'an tersebut, pertanyaan yang di ajukan sama yaitu tentang kapankah mereka mulai belajar membaca Al-Qur'an dan jawaban yang disampaikan rata-rata mereka mulai belajar membaca Al-Qur'an pada sore hari di jam 16:00, dan ada beberapa anak yang menjawab dengan jawaban yang sedikit berbeda seperti Disampaikan oleh Bilqis Yunanda:

“Amen uku muloi baco Al-Qur'an kenei jam 16:00-17:00 dan amen neak umeak galok baco Al-Qur'an samo-samo gen tun tuai muloi kenei sudoh smayang magrib sapei masuk waktu Isya”
(Kalau saya mulai membaca Al-Qur'an di jam 16:00-17:00 dan kalo di rumah sering baca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan orang tua itu dimulai dari sehabis shalat magrib hingga sampai dengan waktu Isya')¹⁰³

Setelah melakukan wawancara dengan anak-anak di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapatkan informasi mengenai kapan mereka mulai belajar membaca Al-Qur'an kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali dengan anak-anak namun dengan pertanyaan yang berbeda yaitu pertanyaan mengenai apakah mereka setiap hari belajar membaca Al-Qur'an Disampaikan oleh Reysah Maleva:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Al-Vhiqo Januarta anak dari Ibu Kristin Noveri di rumah pada tanggal 14 Juli 2021 jam 16:42 hari Rabu

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bilqis Yunanda anak dari Ibu Yunidar di Rumah pada tanggal 14 Juli 2021 jam 15:00 Rabu

“Amen untuk masa pandemi awei uyo keme blajea mbaco Al-Qur’an ne coa tip bilai karno waktau untuk beraktivitas neak lua umeak lebiak didik ijai keme blajea baco Al-Qur’an ne gegitei keme nea ijai 2 kelompok”

(Kalau untuk masa pandemi sekarang ini kami belajar membaca Al-Qur’an nya tidak setiap hari karena memang dibatasi waktu untuk beraktivitas diluar rumah lebih sedikit jadi kami belajar membaca Al-Qur’an nya secara bergantian dengan di bagi menjadi 2 kelompok).¹⁰⁴

Selain melakukan wawancara dengan Reysah Maleva peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak untuk mendapatkan informasi mengenai tentang apakah mereka belajar membaca Al-Qur’an setiap hari dengan masa pandemi yang seperti sekarang ini, jawaban dari anak-anak yang telah di wawancarai rata-rata mereka belajar membaca Al-Qur’an nya tidak setiap hari dan jawaban yang di sampaikan oleh Reysah Maleva merupakan jawaban yang paling mewakili dari anak-anak yang lainnya dan ada berbeda sedikit dengan jawaban yang Disampaikan oleh Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Nadipa:

“Amen untuk masa pandemi awei uyo keme blajea mbaco Al-Qur’an ne coa tip bilai karno waktau untuk beraktivitas neak lua umeak lebiak didik ijai keme blajea baco Al-Qur’an ne gegitei keme nea ijai 2 kelompok tapi amen mbaco Al-Qur’an neak umeak amir ti bilai karno sudoh smayang magrib mak galok mbaco Al-Qur’an secaro besamo-samo”

(Kalau untuk masa pandemi sekarang ini kami belajar membaca Al-Qur’an nya tidak setiap hari karena memang dibatasi waktu untuk beraktivitas diluar rumah lebih sedikit jadi kami belajar membaca Al-Qur’an nya secara bergantian dengan di bagi menjadi 2 kelompok tetapi kalau membaca Al-Qur’an di rumah itu hampir setiap hari karena sehabis shalat magrib ibu sering mengajak membaca Al-Qur’an bersama-sama).¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Reysah Maleva anak dari Ibu Desy Haryani pada tanggal 14 Juli 2021 jam 16:30

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Nadipa anak dari ibu Sukmawati pada tanggal 14 Juli 2021 jam 14:00

Selain melakukan wawancara untuk mencari informasi mengenai tentang apakah mereka belajar membaca Al-Qur'an setiap hari dengan masa pandemi yang seperti sekarang ini peneliti juga masih mengajukan pertanyaan kepada anak-anak di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan jelas lagi maka peneliti menanyakan apakah mereka sering merasa malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dan dari hasil wawancara yang telah peneliti tanyakan kepada anak-anak di Desa Rimbo pengadang mereka rata-rata menjawab pada masa pandemi ini mereka sangat malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dan jawaban dari Kimberli Kasih Putri lebih mewakili dari jawab anak-anak lainnya yang mengatakan bahwa:

“Untuk masa pandemi awei uyo uku mraso kembang malas untuk alau mo TPA gen malas kulo blajea baco Al-Qur'an neak umeak”
(Untuk masa pandemi seperti sekarang ini saya sangat merasa malas untuk pergi ke TPA dan malas juga belajar membaca Al-Qur'an di rumah)

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan yang berbeda lagi kepada anak-anak agar mendapatkan informasi yang luas dan jelas maka peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa yang membuat mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* ini pertanyaan ini di ajukan agar peneliti dapat mengetahui penyebab kemalasan mereka Disampaikan oleh Erste Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin:

“Karno uku lebiak tujua main game neak hape kenei uku alau moi TPA bosan karno kekuat do alau moi TPA uyo goyo didik coa si awei bel o ayok ade Covid-19”

(Karena saya lebih suka main game handphone dari pada saya pergi ke TPA bosan karena teman-teman yang pergi ke TPA sekarang juga sedikit tidak seperti sebelum adanya *Covid-19*).¹⁰⁶

Tidak hanya dengan Erste Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin saja peneliti mengajukan pertanyaan tersebut namun peneliti juga mewawancarai anak yang lainnya agar mendapat informasi yang jelas dan mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kemalasan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an pada masa pademi Covid-19 seperti sekarang ini Disampaikan oleh Kimberli kasih Putri:

“Uku malas alau ngajai oh karno uku galok coa tinget waktau amen uku dong gabok da”
(Saya malas untuk pergi mengaji karena saya suka lupa waktu kalau saya lagi bermain denganteman).¹⁰⁷

Jawaban yang disampaikan oleh Erste Garneyta Mongin, Estela Garcia Mongin dan Kimberli kasih Putri merupakan jawaban yang paling mewakili dari teman-temannya dari hasil wawancara dan jawaban yang disampaikan oleh ketiga anak tersebut dapat kita simpulkan bahwa penyebab dari kemalasan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menjadikan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi ini menjadi menurun adalah yang pertama seperti yang di sampaikan oleh Erste Garneyta Mongin, Estela Garcia Mongin mereka lebih suka main *handphone* dibanding pergi ke TPA, kenapa anak-anak lebih suka main *handphone* jawaban nya karena di *handphone* tersebut terdapat berbagai *game* sehingga membuat tingkat

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Erste Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin anak dari Ibu Dhiyena Satria Johan pada tanggal 14 Juli 2021 jam 17:00 hari Rabu

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kimberli kasih Putri anak dari Ibu Eva Ningsih pada tanggal 14 Juli 2021 jam 14:30 hari Rabu

kemalasan anak menjadi bertambah dan seperti yang di sampaikan oleh Kimberli kasih Putri dia sering lupa waktu ketika sedang bermain dengan teman-temannya shingga menimbulkan rasa kemalasan pada dirinya.

Bukan hanya tentang penyebab kemalasan saja yang peneliti tanyakan kepada anak-anak tetapi peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai apa yang membuat mereka bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* dan jawaban yang disampaikan oleh anak-anak tersebut rata-rata sama dan jawaban dari Bilqis Yunanda merupakan jawaban yang paling mewakili dari jawaban anak-anak lainnya mengatakan bahwa:

“amen uyo ndeak te semangat au masiak lumayan semangat tapi semangat do uyo coa si serai awei sebelum ade ne pandemi, amen de uyo de menea semangat karno amen alau moi TPA nam temau gen ke kuat gen nam samo gabok tapi kekuat de moi TPA didik nyen uyo”

(Kalau sekarang ini dibilang semangat ya masih lumayan semangat tetapi semangat yang sekarang tidak seperti sebelumnya pandemi, kalau yang sekarang yang membuat semangat ya karena kalo pergi ke TPA bisa bertemu dengan teman-teman dan bisa bermain tetapi teman-teman yang datang ke TPA sedikit sekarang).¹⁰⁸

Selain melakukan wawancara untuk mencari informasi mengenai apa yang membuat mereka semangat belajar membaca Al-Qur'an masa pandemi yang seperti sekarang ini peneliti juga masih mengajukan pertanyaan kepada anak-anak di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan jelas lagi maka peneliti menanyakan apakah orang tua mereka sering mengingatkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan dari hasil wawancara yang telah peneliti tanyakan kepada anak-anak di Desa Rimbo

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bilqis Yunanda anak dari Ibu Yunidar di Rumah pada tanggal 14 Juli 2021 jam 15:00 Rabu

pengadang mereka rata-rata jawaban yang mereka sampaikan sama dan jawaban dari Rangga Aditio lebih mewakili dari jawab anak-anak lainnya mengatakan bahwa:

“Tun tuai ku galok minget uku terutamo inok ku galok nien minget uku untuk alau moi TPA kunyau belajea mbaco Al-Qur’an bahkan tun tuai ku ati bedan miling samo medeu gen ku amen uku ati siap-siap untuk alau moi TPA”

(Orang tua sering mengingatkan saya terutama Ibu saya sangat sering mengingatkan saya untuk pergi ke TPA agar pergi belajar membaca Al-Qur’an bahkan orang tua saya belum berhenti berbicara dan memanggil nama saya jika saya belum bergegas siap-siap untuk pergi ke TPA).

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan yang berbeda lagi kepada anak-anak agar mendapatkan informasi yang luas dan jelas maka peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah orang tua sering memberi hukuman jika mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur’an pada masa pandemi *Covid-19* ini dan hukuman seperti apa yang orang tua berikan pertanyaan ini di ajukan agar peneliti mendapat informasi yang jelas.

“amen uku coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur’an mak ku galok mengiak”.

(Kalau saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur’an saya sering dimarah)¹⁰⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak dan jawaban mereka rata-rata orang tua memberi hukuman dengan cara memarahi, dan sedikit berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan Esrtela Garneyta Mongin dan Esrtela Garcia Mongin mereka mengatakan bahwa:

”Ayah galok mlei hukaman gen keme nluak ne keme ngapea ayat pendek, patea-patea neak lem smiyang gen duo-duo bebilai”

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Frando, Ikhsan, Reysah, Kimberli, Rangga anak dari Ibu Nirna, Ibu Rohana, Ibu Desi, Ibu Eva dan Ibu Astuti

(Ayah sering beri hukuman hafalan ayat pendek, bacaan shalat dan do'a sehari-hari kalau saya dan adik saya tidak mau pergi ke TPA).¹¹⁰

Setelah melakukan wawancara dengan Esrte Garneyta Mongin dan Esrtela Garcia Mongin peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang kakak adik juga yaitu dengan Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Navida anak dari Ibu Sukmawati, untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi dan dalam wawancara tersebut mereka menyampaikan bahwa:

"Ibu ku jaang mengiak tapi jaang lok miling amen keme menea saleak, Ibu coa lok miling sapei si dmingau da"
(Ibu saya jarang marah tapi sering tidak mau bicara selama satu minggu kalau saya dan adik saya tidak mau pergi ke TPA).¹¹¹

Setelah melakukan wawancara dengan Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Navida anak dari Ibu Sukmawati, peneliti juga melakukan wawancara dengan Al-Vhiqo Januarta anak dari Ibu Kristin Noveri, untuk mengetahui hukuman seperti apa yang Ibu nya berikan ketika malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dan pergi ke TPA, dan disampaikan bahwa.

"Ibu ku ba galok nien si mengiak amen uku coa lok alau moi TPA da, knibit ne uku, nokoa ne".
(Ibu saya sering sekali memarahi saya jika saya tidak mau pergi ke TPA, saya sering dicubit, dipukul).¹¹²

Selain memberikan hukuman ada juga orang tua yang memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk kepedulian terhadap pencapaian anak dalam meningkatnya minat dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui bagaimana apresiasi orang tua

¹¹⁰ Wawancara dengan Esrte Garneyta Mongin dan Esrtela Garcia Mongin anak dari Ibu Dhiyena Satria Johan pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari Kamis

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Wafika dan Devina anak dari Ibu Sukmawati pada tanggal 23 Mei 2021 jam 16:30 hari Minggu

¹¹² Hasil wawancara Al-Vhiqo anak Ibu Kristin Noveri di rumah pada tanggal 22 Mei 2021 jam 16:42 hari Sabtu

terhadap pencapaian anak seperti yang disampaikan para orang tua dalam wawancara peneliti berikut ini disampaikan oleh Ibu Dhiyena Satria Johan orang Tua dari Esrte Garneyta dan Esrtela Garcia:

”Uku gen sgaten ku slalu menea rencana dan mlei hadia atas pemcaipan anak ku do saat meningket ne minat gen kemampuan tobo oh lem baco Al-Qur’an”.

(Saya dan suami saya selalu berencana dan memberi hadiah terhadap pencapaian yang anak saya saat meningkatnya minat dan kemampuan dalam bacaan Al-Qur’an nya).¹¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Dhiyena Satria Johan orang tua dari Esrte Garneyta Mongin dan Erstela Garcia Mongin beliau mengatakan bahwa mereka selalu meberi hadia terhadap pencapaian yang diraih anak-anaknya, guna untuk memberi motivasi dan semangat untuk anak agar lebih giat lagi dalam meningkatkan kemapuan membaca Al-Qur’an, lain dengan yang disampaikan oleh Ibu Eliya beliau mengatakan bahwa:

”uku amen gidong ad jekai amen anak ku pacok lem baco Al-Qur’an nelei ku anak ku hadia”.

(Saya kalau ketika ada rezeki jika anak saya pandai dalam membaca Al-Qur’an maka saya beri anak saya hadiah).¹¹⁴

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Eliya orang tua dari Marcel Pratama untuk mengatahui hadiah yang diberikan kepada anaknya ketika meraih pencapaian yang diinginkan, dan dalam wawancara tersebut Ibu Sukmawati orang tua dari Wafika Pusva Ramadhani dan Davina Nadiva beliau menyampaikan bahwa:

”uku ti pencapaian do anokku dapet meraih ne lok si do pencapaian lem skula maupun neak luar skulah uku slalu berusaha mlei hadiah

¹¹³ Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu Ibu Dhiyena Satriani Johan di rumah pada tanggal 20 Mei 2021 jam 15:57 hari kamis

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Eliya di rumah pada tanggal 21 Mei 2021 jam 15:05 hari jum’at

untuk memotivasi ne walaupun do oh kadang cuman uku semnyum gen uku mujai si”

(Saya setiap pencapaian yang diraih anak saya mau itu pencapaian di sekolah maupun diluar sekolah saya selalu berusaha memberikan mereka hadiah untuk memotivasi mereka, walau terkadang itu hanya bentuk ciuman dan pujian).¹¹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada berbagai orang tua yang ada di Desa Rimbo Pengadang mengenai pemberian hadiah untuk anak ketika anak melakukan pencapaian yang diharapkan, dan dari hasil wawancara terhadap beberapa orang tua di Desa Rimbo Pengadang adalah rata-rata orang tua jarang memberi hadiah kepada anak atas pencapaian yang diraih oleh anak di karenakan berbagai hal terutama dalam hal ekonomi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Astuti orang tua dari Rangga yang paling mewakili dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Amen uku jaang melei si hadiah kadang bae untuk muk keme bae saro te msoa ne ehh...jano igai amen lok mlei si hadiah cukup bae ite kementen bahwa ite bangga atas pencapaian ne”.

(kalau saya jarang memberi hadiah karena untuk makan kami sehari-hari saja susah apalagi kalau mau memberi hadiah, cukup saja kita memperlihatkan bahwa kita bangga atas pencapaiannya).¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan orang tua untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi Covid-19, Dapat kita simpulkan dari hasil wawancara dan pembahasan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah selalu memberikan hal atau cara yang terbaik untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak, upaya yang dilukan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sukmawati orang tua dari Wafika dan Devina pada tanggal 23 Mei 2021 jam 16:30 hari minggu

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Rimbo Pengadang yaitu dengan, Ibu Astuti, Ibu Rohana, Ibu Kristin, Ibu Desi, Ibu Eva dan Ibu Yunidar

orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi Covid-19 adalah Memasukkan anak ke TPA, menyediakan Al-Qur'an di rumah, memasukkan anak, memberi sanksi jika anak tidak mau belajar membaca Al-Qur'an, memberi hadiah, mengontrol anak, membaca Al-Qur'an bersama di rumah,

3. Faktor Penghambat Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam usaha orang tua untuk memberi upaya terbaik kepada anak dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa faktor dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang disampaikan adalah faktor penghambatnya dan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Rimbo Pengadang Ibu Desi Haryani orang tua dari Reysa Marleva:

"Lem maso pandemi yo anak ku ijai malas alau moi penan TPA dan malas kulo pas ite kadang ite gidong ade waktau lok majok si baco Al-Qur'an samo-samo si kembang malas ne".

(Dalam masa pandemi ini anak saya menjadi malas untuk pergi ke TPA dan malas juga ketika kadang-kadang kita mau mengajak mereka baca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah, karena asyik bermain game di *handphone*).¹¹⁷

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Desi Harayani peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua lainnya yang ada di Desa Rimbo Pengadang mengenai dengan faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi Covid-19, dan rata-rata faktor penghambat yang di sampaikan oleh orang tua

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Haryani di warung pada tanggal 20 Mei 2021 jam 17:03 hari kamis

adalah faktor yang internal yang berasal dari dalam diri anak yaitu rasa malas dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan seperti yang di sampaikan oleh Ibu Astuti mewakili dari jawaban yang disampaikan oleh orang tua yaitu:

”Amen anak ku ijai malas moi Tpa karno terlalu asik main gen kekwat sebayaek ne, kebetulan kulo kekwat ne ne yo coa blajea Al-Qur’an neak TPA”

(Kalau anak saya jadi malas ke TPA karena terlalu asyik bermain dengan teman sebaya nya, kebetulan disini cuma anak saya yang belajar membaca Al-Qur’an di TPA).”¹¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru TPA yang ada di Desa Rimbo Pengadang untuk mendapat informasi mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an anak di Desa Rimbo Pengadang, dan dalam hasil wawancara dengan gurun TPA yaitu Ustadza Merrien Claudia Andari, beliau menyampaikan bahwa:

*“Di Desa Rimbo Pengadang faktor yang kuat yaitu karena game di handphone dan rasa malas.”*¹¹⁹

Selain wawancara dengan orang tua dan guru TPA peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak di Desa Rimbo Pengadang, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat mereka dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an mereka di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini yang sudah ada sejak tahun 2019 hingga sampai sekarang ini.

“uku lebih tujau main game neak Hp kenei uku alau moi TPA tapi mak ku galok mengiak, galok melei hukuman, galok ngokoa eh... ijai lok coa lok pakso ba alau penan TPA”

(Saya lebih suka bermain game di *handphone* dari pada pergi ke TPA tapi Ibu saya cerewet suka ngomel dan mukul, jadi mau tidak mau saya pergi ke TPA dari pada saya kena pukul).”¹²⁰

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Astuti di rumah pada tanggal 24 Mei 2021 jam 15:35 senin

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah Merrien Claudia Andari di TPA pada tanggal 27 Mei 2021 jam 13:42 hari Kamis

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Estre Garneyta Mongin dan Esrtela Garcia Mongin anak dari Ibu Dhiyena Satria Johan, peneliti juga menggali informasi melalui wawancara dengan beberapa anak di Desa Rimbo Pengadang dan rata-rata jawaban dari anak yang peneliti wawancarai adalah karena anak terlalu asyik bermain dengan teman sebaya sehingga lupa waktu untuk pergi ke TPA, hal tersebut disampaikan oleh :

“Amen uku galok keno pengiak gen mak ku amen coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur’an, uku ba galok coa tinget jam karno asik gabok gen kekwat”

(Kalo saya suka dimarah kalau tidak pergi ke TPA atau tidak mau belajar membaca Al-Qur’an, saya sering lupa karena asyik bermain dengan teman-teman).¹²¹

Setelah saya melakukan wawancara dan observasi ternyata faktor yang menjadi penghambat mereka dalam membaca Al-Qur’an adalah rasa malas, *game* dan teman sebaya. Dari hasil wawancara dengan para orang tua dan guru TPA yang ada di Desa Rimbo Pengadang dapat kita lihat bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi Covid-19 ini adalah rasa malas, teman sebaya dan terlalu asik bermain *game* di *handphone*.

C. PEMBAHASAN

Teknik analisa data yang dipilih peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Al-Vhiko Januarta, Esrte Garneyta dan Esrtela Garcia anak dari Ibu Kristin Noveri dan Ibu Dhiyena Satria Johan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Resyah marleva, Kimberli, Ikhsan, Rangga, Marcel, Frando dan Bilqis

mengadakan penelitian dengan orang tua dan guru TPA di Desa Rimbo Pengadang tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah, berikut ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

1. Bagaimana Minat Membaca Al-Qur'an Anak TPA Al-Baroqah di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan dan keterampilan, minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba minat itu muncul dari dalam diri seseorang karena merasa suka dan tertarik bahkan nyaman dengan hal tersebut. Pada dasarnya anak-anak memiliki minat yang kuat terhadap suatu minat tertentu yang berbeda-beda.

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Rimbo Pengadang peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-baroqah di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19* ini minat membaca Al-Qur'an anak di desa tersebut menurun dikarenakan aktivitas yang dilakukan sekarang ini

dilakukan dengan peraturan sehingga membuat tidak leluasa dalam menjalankan aktivitas dan membuat rasa bosan terhadap anak.

Sejalan dengan Penelitian Zilvi Fitriyani sebelumnya melakukan penelitian serupa yaitu mengenai bagaimana minat membaca Anak hal yang serupa yaitu minat membaca Al-Qur'an anak meningkat, namun lain hal dengan penelitian yang saya lakukan ini minat membaca Anak menjadi menurun dikarenakan menurunnya minat membaca Al-Qur'an tersebut adalah sebuah efek dari masa pandemi yang sekarang ini yang membuat kita melakukan sesuatu itu tidak sebebaskan dahulu.

2. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19.

Upaya orang tua merupakan salah satu bentuk kewajiban orang tua terhadap anaknya, upaya merupakan suatu usaha dari orang tua untuk anaknya agar menjadi lebih baik lagi, sebagai orang tua sudah tentu memiliki kewajiban yang penting bagi anaknya salah satunya yaitu mendidik anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه طبران ابن نزر)

“Didiklah anak-anak dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an”. (H.R. Thabrani).¹²²

¹²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hal 67

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Rimbo Pengadang peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orang tua di Desa Rimbo Pengadang telah mendidik anak mereka membaca Al-Qur'an dengan berbagai upaya. Upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak merupakan suatu kunci untuk menuju berhasilnya pengajaran Al-Qur'an terhadap anak, maka dari itu makin banyak upaya yang dilakukan orang tua maka akan lebih cepat pandai anak dalam membaca Al-Qur'an, hal terpenting untuk menerapkan upaya kepada anak dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak adalah dimulai dari pembiasaan dan keteladanan diri orang tua terlebih dahulu misalnya, orang tua ingin anaknya rajin membaca Al-Qur'an. Pendapat tersebut diperkuat oleh Brubacher yang menyatakan bahwa pengembangan potensi anak dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasan yang baik, kebiasaan-kebiasan yang baik tentunya harus dicontohkan serta diawasi pelaksanaannya oleh orang tua, agar potensi anak berkembang dengan baik.¹²³

Pendapat tersebut juga sejalan dengan hasil dan wawancara peneliti dengan orang tua dari salah satu anak bahwa sebagai orang tua kita adalah orang yang paling dekat dengan anak maka tugas kita sebagai orang tua adalah memberi contoh yang baik juga terhadap anak jika kita menginginkan hal baik itu ada pada diri anak secara tidak sengaja pasti anak akan memperhatikan apa yang sering kita lakukan apa lagi anak yang berusia

¹²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung 2016, hal 21

balita, maka dari itu saya sering membaca Al-Qur'an, mengajari dan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak orang tua mengatakan secara tidak langsung dan tidak sadar anak akan melakukan apa yang sering mereka temui dan sering kita lakukan, karena anak adalah sosok yang sangat dekat dengan orang tua maka anak akan melakukan hal yang sering mereka lihat terhadap orang tua". Dapat kita lihat bahwa pembiasaan dan keteladan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan diri pada anak, mencontohkan, menyakinkan, dan pengawasan terhadap anak, dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Rimbo Pengadang bahwa orang tua sering memberi contoh kepada anak dengan memulai dari diri orang tua tersebut.

Dapat kita simpulkan dari hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah selalu memberikan hal atau cara yang terbaik untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak, upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

a. Memasukkan anak ke TPA

Memasukkan anak ke TPA merupakan hal yang paling efektif untuk memberi pembelajaran dalam meningkat minat baca Al-Qur'an anak, karena dalam TPA biasanya bukan hanya terfokus dengan membaca Al-Qur'an saja namun anak-anak akan diajarkan berbagai

pembelajaran mengenai agama dan hal lainnya, dan di TPA anak juga bisa belajar sambil bermain.

Senada dengan hasil penelitian Pipin Rapianto sebelumnya mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dimasa Pandemi yaitu dengan memasukkan anak ke TPA tetapi tetap melakukan protokol kesehatan untuk mencegah menularnya virus covid-19 ini, harus tetap menjaga jarak dari anak ke anak yang lainnya, waktu juga harus di minimalisir dari biasanya misalnya di hari biasanya sebelum ada pandemi belajar membaca Al-Qur'an bisa dengan waktu yang cukup lama lain halnya dengan masa pandemi sekarang ini waktu untuk membaca Al-Qur'an hanya 1jam saja.

Selain dari pembiasaan, orang tua juga memasukkan anak mereka ke TPA yang berada di Desa Rimbo Pengadang memasukkan anak ke TPA merupakan upaya yang banyak diterapkan orang tua untuk anak mereka sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Rimbo Pengadang semua yang peneliti wawancarai jawaban dari orang tua semua sama mereka memasukkan anak mereka ke TPA. Orang tua yang memiliki anak usia dari 7-12 tahun maka orang tua berkewajiban untuk memberi nasehat, arahan, dan memberi pengetahuan pentingnya untuk belajar Al-Qur'an sejak usia dini.¹²⁴ maka rata-rata orang tua di desa Rimbo Pengadang yang memiliki anak yang berusia 7-

¹²⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung 2016, hal 89

12 tahun memasukkan anak ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an di sore hari pada jam 16-17 Wib waktu belajar membaca Al-Qur'an pada masa pandemi lain lagi waktu belajar Al-Qur'an pada masa sebelum adanya *Covid-19* yaitu membaca Al-Qur'an dimulai pada jam 15.00-17.00 WIB. oleh karena itu kebanyakan orang tua mengarahkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA karena untuk mempermudah anak dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Rata-rata pekerjaan orang tua di Desa Rimbo Pengdang petani sehingga mereka lebih memilih memasukkan anak di TPA karena anak akan mendapat pembelajaran yang lebih bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja namun di harapkan anak juga dapat membedakan dan cara membaca huruf hijaiyah secara benar, dan dapat mengerti tentang makhraj, tajwid, kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an anak, dan belajar di TPA akan memberi anak wawasan yang lebih bukan hanya tentang pandai membaca Al-Qur'an namun hal-hal yang berkaitan dengan agama akan diberi pembelajaran, dan memasukkan anak ke TPA merupakan pilihan yang tepat namun bukan orang tua menjadi terlepas dari kewajibannya orang tua dan guru TPA harus tetap bekerja sama untuk mencapai perkembangan yang baik untuk anak, di TPA juga anak bisa belajar sambil bermain sehingga bisa menghilangkan rasa kebosanan.

Orang tua di Desa Rimbo Pengadang memberikan kepercayaan dan tugas penuh kepada guru TPA untuk membimbing anak mereka agar pandai dalam membaca Al-Qur'an, mendidik dan membimbing karena jarang sekali orang tua memiliki waktu luang untuk mengajari anak sendiri di rumah orang tua hanya bisa memberi nasehat, mengingatkan dan menguji kemampuan membaca Al-Qur'an anak, karena orang tua di Desa Rimbo Pengadang mayoritas sibuk mencari nafkah dengan cara bertani hampir setiap hari orang tua mereka pergi dari pagi hingga sore hari hal ini disebabkan ekonomi yang rendah, hal ini terlihat dari observasi peneliti di Desa Rimbo Pengadang.

b. Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah

Selain memasukkan anak ke TPA orang tua juga membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah, karena pada masa pandemi sekarang ini TPA tidak terlalu aktif dan jam belajar membaca Al-Qur'an di TPA dibatasi tidak seperti sebelum adanya pandemi *Covid-19*, biasanya jam belajar membaca Al-Qur'an di TPA 3 jam namun pada masa pandemi *Covid-19* ini jam belajar membaca Al-Qur'an mereka di kurangi menjadi 1 jam saja dan harus tetap mematuhi protokol kesehatan, selain anak membaca Al-Qur'an di rumah secara mandiri, orang tua sering mengajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setelah melakukan shalat magrib guna untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan maka dari itu sebagai orang tua haruslah membiasakan anak

dalam membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara melatih diri anak agar selalu ingat kewajiban mereka, berikan contoh dan biasakan anak untuk selalu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama untuk melatih dan mengoreksi dalam bacaan Al-Qur'an anak.¹²⁵

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Djul Fadil di penelitian beliau menyampaikan mengajak anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah untuk meningkatnya minat membaca Al-Qur'an anak dalam keluarga, namun di Desa Rimbo Pengadang orang tua mengajak anak membaca Al-Qur'an di rumah secara bersama-sama pada masa pandemi *covid-19*, tetapi hal tersebut dilakukan ketika orang tua benar-benar memiliki waktu yang luang dan biasanya juga orang tua mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an tersebut pada waktu malam hari.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dengan orang tua anak bahwasanya orang tua sering mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setelah selsai melakukan shalat magrib untuk mengkur kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, karena pada masa pandemi seperti sekarang ini semua pembelajaran dan belajar menjadi berkurang dan terbatas. Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Rimbo Pengadang sering mengajak anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan waktu setelah selesai melaksanakan shalat

¹²⁵ Yuliani Wulandari, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6. No.2. 2017,h, 15

magrib, hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki orang tua di Desa Rimbo Pengadang sangat minim karena orang tua pada siang hingga sore sibuk dengan aktivitas berkebun dan hanya memiliki waktu yang senggang pada malam hari, waktu senggang tersebut digunakan untuk memberi contoh dan teladan yang baik untuk anak namun hal itu dilakukan ketika orang tua benar-benar senggang dan tidak merasa begitu lelah. Pekerjaan orang tua di Desa Rimbo Pengadang rata-rata petani yang pergi pagi pulang sore hari, kebanyakan orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajari Al-Qu'an kepada anak karena waktu cuman ada di malam hari saja terkadang waktu malam hari digunakan untuk istirahat setelah beraktivitas di kebun pada siang hari sehingga tidak waktu untuk mengajak anak belajar membaca Al-Qur'an bersama secara rutin, tetapi dalam seminggu orang tua selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an bersama anak.

c. Menyediakan Al-Qur'an di rumah

Menyediakan Al-Qur'an di rumah merupakan suatu keharusan mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam, dan menyediakan Al-Qur'an di rumah merupakan cara yang efektif dalam melatih bacaan Al-Qur'an anak, karena Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat muslim seperti kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam maka dari itu setiap umat islam haruslah menyediakan Al-Qur'an di rumah untuk di baca paling tidak dalam satu rumah haruslah memiliki satu Al-Qur'an. Anak yang

sedang belajar membaca Al-Qur'an harus memiliki Al-Qur'an sebagai media, alat, bahan untuk mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk menyediakan Al-Qur'an di rumah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipin Radianto sebelumnya mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dimasa Pandemi salah satunya yaitu menyediakan Al-Qur'an di rumah, selaras dengan penelitian saya yaitu tentang upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak TPA Al-Baroqah di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rimbo Pengadang orang tua juga menyediakan Al-Qur'an di rumah agar anak-anak lebih bersemangat dan bisa membaca Al-Qur'an di rumah.

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua dapat disimpulkan bahwasannya orang tua di Desa Rimbo Pengadang rata-rata menyediakan Al-Qur'an di rumah guna untuk mempermudah anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, kerana itu merupakan upaya yang terpenting sebagai media atau alat anak agar dapat dengan mudah memahami bacaan dalam Al-Qur'an, terlebih lagi pada masa pandemi *Covid-19* ini, menyediakan dan memiliki Al-Qur'an secara pribadi merupakan hal yang sangat tepat guna untuk menghindari penyebaran virus *corona* tersebut.

d. Memberi hukuman

Memberi hukuman atau sanksi kepada anak adalah salah satu cara yang efektif untuk memberi efek jera kepada anak dan agar anak tidak berani membantah dan tidak berani mengulangi kesalahan yang sama.¹²⁶ Namun dalam hal memberi hukuman atau sanksi kepada anak haruslah tepat jangan sampai merusak fisik anak dan jangan sampai merusak mental anak. Orang tua harus menggunakan berbagai cara agar anak mau untuk pergi ke TPA guna untuk belajar membaca Al-Qur'an, jika anak tidak mau pergi ke TPA maka orang tua memaksa dan memberi nasehat, bahkan memberi hukuman dengan mereka untuk memberi efek jera kepada anak.¹²⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amas Gunawan dalam penelitian upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dalam keluarga yaitu salah satunya pemberian sanksi atau hukuman kepada anak untuk memberi efek jera terhadap anak hal ini perlu diterapkan karena mengingat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam hidup oleh karena itu dalam hal ini hukuman juga sangat penting dalam mendukung berjalannya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan orang tua mengatakan bahwa hukuman yang sering mereka berikan kepada anak adalah jika

¹²⁶ Yuliani Wulandari, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6. No.2. 2017,h,16

¹²⁷ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta 2013, hal 67

anak-anak tidak mau pergi ke TPA hal pertama yang dilakukan orang tua adalah memberi nasehat, membujuk namun jika tetap tidak mau maka mereka mengambil jalan lain yaitu dengan cara memberi hukuman namun hukuman tersebut bukan pukulan atau hal yang lain yang bisa menyakitkan fisik anak sehingga bisa merusak mental anak maka mereka memilih hukuman yang yang diberikan yaitu bersifat religius seperti, memberi tugas untuk menghafal ayat-ayat pendek, bacaan dalam sholat dan do'a sehari-hari.

Dapat kita simpulkan dari hasil wawancara bahwa sanksi atau hukuman merupakan hal yang penting dalam merepkan upaya minat membaca Al-Qur'an pada anak, agar anak memiliki rasa takut jika tidak menjalankan tugas dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mempelajari Al-Qur'an, di Desa Rimbo Pengadang orang tua anak rata-rata menerapkan upaya memberi hukuman atau sanksi ke anak, namun tidak semua orang tua berhasil dengan menggunakan upaya ini, karena pada umumnya anak-anak tidak mendengarkan atau benar-benar tidak peduli dengan hukuman atau sanksi yang diberikan oleh orang tua, karena ada sebagian orang tua memberi hukuman ke anak hanya sebatas ocehan, omelan dan nasehat saja sehingga tidak memberi efek jearh terhadap anak.

e. Memberi hadiah atau *reward*

Memberi hadiah merupakan bentuk kepedulian terhadap suatu pencapaian yang diraih oleh anak, dengan memberi hal tersebut dapat

menumbuhkan motivasi pada diri anak dan dapat menumbuhkan semangat pada anak.¹²⁸ Tetapi dalam hal pemberian hadiah kepada anak juga harus tepat dan jangan sampai membuat anak menjadi manja karena dalam hal pemberian hadiah bukan hanya dalam bentuk barang memberi hadiah ke anak sebagai tanda kebanggaan bisa juga dengan sebuah pujian.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amas Gunawan dalam penelitian penelitian upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dalam keluarga yaitu salah satu nya memberi hadiah atau *reward* kepada anak agar anak bisa lebih giat lagi dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dalam seusia mereka sangat sebuah penghargaan sangat berpengaruh dalam perkembangannya salah satunya dalam perkembangan minat membaca Al-Qur'an ini, suatu hal yang anak lakukan kemudian orang tua memberi mereka dengan pujian saja mereka sudah bisa merasa senang.

Untuk mendorong minat dan ketertarikan anak membaca Al-Qur'an maka orang tua memilih cara terbaik yang bisa membuat anak lebih tertarik dan giat dalam membaca Al-Qur'an dengan cara memberi anak hadiah ketika anak mencapai hal yang diinginkan orang tua misalnya pandai dalam membaca Al-Qur'an.¹²⁹ Hal ini di terapkan agar anak tidak merasa lebih semangat dalam hal mempelajari Al-Qur'an".

¹²⁸ Ibid, h, 16

¹²⁹ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta 2013, hal 66

f. Mengontrol anak

Mengontrol merupakan hal yang harus dilakukan terhadap anak sebagai bukti perhatian terhadap anak, dan untuk memastikan bahwa yang di kerjakan anak memang benar-benar di lakukan, pengontrolan tidak harus dilakukan setiap hari karena anak akan merasah tidak nyaman dan merasa kalau orang tua tidak memberi kepercayaan penuh terhadap mereka melakukan pengontrolan diwaktu tertentu saja.¹³⁰

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Djul Fadil di penelitian beliau menyampaikan bahwa hasil yang dari peneltian beliau upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca Al-Qur'an anak salah satunya pengontrolan terhadap anak juga harus dilakukan untuk memastikan anak benar-benar melakukan dengan baik apa yang kita perintahkan agar mendapat hasil yang diharapkan.

Untuk meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an pada anak maka orang tua bertugas untuk mengontrol anak, mengingatkan anak untuk pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an dan setelah anak pulang dari TPA mengajak anak membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib untuk mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada anak hal ini tidak berjalan rutin namun dilakukan jika orang tua memiliki waktu luan.

¹³⁰ Nurhayati, *Peran Orang Tua Menumbuhkan Baca Al-Qur'an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*, Jurna Serambi Tarbawi, Vol. 5, No. 1, 2017

Dapat kita lihat bahwa dari beberapa upaya orang tua pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan tidak semua yang ditanyakan menjadi upaya orang tua seperti mencari atau memanggil guru privat untuk anak belajar Al-Qur'an di rumah, karena rata-rata orang tua yang ada di Desa Rimbo Pengadang lebih memilih memasukkan anak ke TPA karena menurut mereka belajar di TPA merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak, jika memanggil guru privat ke rumah itu akan membuat anak menjadi cepat merasa bosan lain hal dengan belajar di TPA bersama teman-teman kalau belajar di TPA anak-anak lebih aktif dan bersemangat karena disana mereka bisa belajar dan sambil bermain dengan teman-temannya.

3. Faktor Penghambat Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi Covid-19.

Ketika orang tua memiliki upaya tersendiri untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak pasti orang tua menemui berbagai faktor baik itu faktor internal maupun external.¹³¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan orang tua mengatakan bahwa faktor yang utama ada pada diri anak yaitu faktor internal yaitu rasa malas yang sangat sulit untuk di paksa pergi ke TPA, yang mengharuskan orang tuanya memarahinya terlebih dahulu barulah mau pergi ke TPA. Dan ada faktor lain juga yaitu anak-anak mereka malas untuk pergi ke TPA karena terlalu asik main game di *Handphone*, Dan ada juga faktor yang paling kuat membuat anak malas

¹³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung 2016, hal 227-230

pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah karena terlalu asik bermain dengan teman-teman.

Sama halnya juga dengan hasil penelitian dengan orang tua lainnya bahwa faktor yang paling mendasari anak malas pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah karena terlalu asik main *game* dan asik bermain dengan teman sebaya, kemudian ada juga faktor yang membuat anak malas untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah karena anak sulit meningat dan menangkap pembelajaran yang diberikan sehingga membuat dia bosan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendasari kurangnya minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi ini secara garis besar faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Nafsu bermain yang tinggi sehingga membuat anak-anak menjadi malas untuk pergi ke TPA, karena menurut mereka bermain *game* di *handphone* lebih asik di bandingkan dengan belajar membaca Al-Qur'an di TPA terlebih lagi pada masa pandemi ini di TPA jumlah anak di batasi, sehingga membuat anak menjadi merasa bosan ke TPA karena teman bermain yang sedikit.

Hal ini juga sejalan dengan hasil Penelitian Akhmal Djul Fadli beliau menyampaikan bahwa hasil dari penelitiannya adalah faktor elektronik seperti televisi dan *handphone* yang berpengaruh tinggi terhadap menurunnya minat membaca Al-Qur'an apada anak, karena pada masa sekarang ini teknologi sudah semakin canggih, sehingga membuat

mereka akan lupa waktu ketika sedang berhadapan dengan hal tersebut, selain itu juga faktor external yang mempengaruhi yaitu dengan nafsu bermain yang terlalu berlebihan dan bermain dengan teman sebaya.

- b. Selain itu juga yang menjadi faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan waktu yang minim dimiliki orang tua sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk anak dalam memberi pengajaran terhadap anak baik itu pengajaran yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran yang bersifat agama.

Sejalan dengan penelitian Amas Gunawan beliau melakukan penelitian dan hasil penelitiannya adalah rata-rata orang tua sibuk dengan pekerjaan mencari nafkah dan kegiatan lainnya, sama halnya dengan hasil penelitian yang saya dapatkan bahwa kesibukan orang tua yang ada di Desa Rimbo Pengadang adalah mencari nafkah dengan cara bertani yang waktunya dari pagi pulang di waktu sore hari terkadang hari sudah mulai larut sehingga waktu yang dimiliki untuk mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an sangat kurang di karenakan dari hal kesibukan orang tua.

- c. Rasa malas yang ada pada diri anak juga membuat orang tua merasa kesusahan dalam memberi pembelajaran atau mengarahkan mereka, biasanya rasa malas itu muncul pada diri anak ketika mereka merasa bosan dengan kegiatan yang sering mereka lakukan secara berulang-ulang namun dilakukan dengan cara yang sama.

Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Pipin Repianto bahwa faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor internal yang bersal dari dalam diri pribadi anak, faktor itu bisa berupa kemalasan yang ada pada diri anak.

Cara yang dilakukan guru TPA untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak adalah dengan cara hal yang pertama yang dilakukan adalah membuka pengajian dengan cara mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu-lagu islami guna untuk menarik dan menumbhkan semangat anak, kadang-kadang guru mengaji mangajak anak-anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara memeritahkan anak untuk membaca Al-Qur'an kemudian teman yang lain mendengarkan setelah teman selesai membaca Al-Qur'an kemudian teman yang selanjutnya melanjutkan bacaan Al-Qur'an temannya tadi, setelah mereka selesai semua membaca Al-Qur'an sebelum pulang kembali diberi pembelajaran seperti do'a-do'an dan pemahaman lainnya yang biasanya belajar sambil menyanyi contohnya menyebutkan sifat-sifat Allah, berhitung menggunakan bahasa Arab dan lain sebagainya.

Dapat kita simpulkan bahwa orang tua, guru TPA dan anak sangatlah butuh kerja sama untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19* ini, dan oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa upaya orang tua dan guru TPA dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak dapat kita katakan sudah cukup baik, hal ini dapat kita lihat dari hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak jika

malas dalam membaca Al-Qur'an hukuman yang berikan orang tua kepada anak sudah memberi efek jera. Dan dapat kita lihat dari upaya yang diberikan guru TPA terhadap anak-anak untuk tetap selalu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an walaupun sekarang dunia sedang tidak baik-baik dan sedang diserang oleh virus yang tak kasat mata, tetapi upaya yang diberikan cukup baik, yaitu dengan cara mengizinkan anak-anak tetap belajar membaca Al-Qur'an di TPA dengan cara membagi dan menyeimbangi, seperti mengizinkan untuk hari ini yang pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an setengah dari biasanya dan setengah anak lagi dilanjutkan dengan hari berikutnya dengan cara bergantian dan masi tetap memperhatikan kesehatan, seperti tetap memakai masker, jaga jarak, dan mencuci tangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Minat membaca Al-Qur'an anak-TPA Al-Baraqah di Desa Rimbo Pengadang pada masa pandemi *Covid-19* adalah minat mereka tidak seperti biasanya, minat mereka menjadi menurun dikarenakan aktivitas yang dilakukan sekarang ini dilakukan dengan peraturan sehingga membuat tidak leluasa dalam menjalankan aktivitas dan membuat rasa bosan terhadap anak dan juga waktu anak-anak untuk pergi ke TPA juga di minimalisir.
2. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang adalah memberikan pendidikan Al-Qur'an di rumah, memasukkan ke TPA pada sore hari, memberi hukuman jika nak tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an, Memberi hadiah jika anak pandai dalam membaca Al-Qur'an, mengontrol ketika anak pergi ke TPA dan jika sedang membaca Al-Qur'an di rumah, menyediakan Al-Qur'an di rumah, membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah secara bersama-sama, menguji bacaan Al-Qur'an anak.

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, waktu yang dimiliki orang tua yang minim untuk mengontrol dan menguji bacaan anak, rasa malas yang ada di dalam diri anak, nafsu bermain anak yang terlalu berlebihan, teman sebaya, terlalu asik main *game* yang ada di *handphone*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di Desa Rimbo Pengadang diharapkan untuk
 - a. Menyediakan media penunjang di rumah untuk menarik perhatian anak seperti, memutar CD/Kaset, mengajak anak menonton video tentang bacaan Al-Qur'an, *mendownload* aplikasi Al-Qur'an agar mempermudah anak dalam membaca Al-Qur'an dalam *handphone*, papan tulis, buku-buku dan lain sebagainya.
 - b. Menjadi teladan yang baik untuk anak dan dapat berkerjasama dengan guru TPA.
2. Kepada guru TPA di Desa Rimbo Pengadang
 - a. Agar membimbing dan mengajari anak agar pandai dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari huruf, kelancaran dan kefasihan makhras dan tajwid.
 - b. Agar menyediakan buku-buku sebagai penunjang serta menempel ayat-ayat kaligrafi.

3. Kepada anak-anak di Desa Rimbo Pengadang
 - a. Supaya lebih giat lagi dalam mempelajari dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an agar tidak menyesal dikemudian hari.
 - b. Mengurangi dalam bermain *game* di *handphone*
 - c. Jangan bermalas-malasan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an
 - d. Mengurangi nafsu bermain yang berlebihan, bermainlah secukupnya jangan sampai melupakan waktu untuk ke TPA dan belajar membaca Al-Qur'an.
 - e. Memanfaatkan media yang disediakan orang tua dengan sebaik-baiknya
 - f. Senantiasa menuruti perintah orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, 2008, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Dapertemen Agama RI, (Bandung: Alfabeta)
- Abdul Hamid, 2017, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani)
- Abdul Qadir Abu Faris, 2005, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani)
- Abdullah Rahman dan Mubib Abdul Wahab, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana)
- Abuddin Nata, 1993, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ahmad Syarifuddin, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Akhilam Djul Fadli, 2018, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga*, fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islma(STAI) Al-Hidayah Bogor
- Amas Gunawan, 2021, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidipuan Tenggara* , Fakultas Tarbiyah Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Padang Simpuan
- Andi Achru, 2019, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Ayu Agus Rianti, 2013, *Cara Rasulullah Saw, Mendidik Anak*, (Jakarta: Gema Insani)
- Bps Kabupaten Lebong, 2018, *Kecamatan Rimbo Pengadang Dalam Angka 2018*, (Lebong: Bps Kabupaten Lebong)
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Haida Karya Agung)
- Darmadi, 2004, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia dini*,(Jakarta: Gema Insani)
- Dede Abdurrohman, 2017, *Efektifitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam)
- Djaali, 2015, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- H.M Arifin, 1987 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Hasbullah, 2011, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* , (Jakarta: Raja Gafindo persada)
- Helmawati, 2016, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta)
- Idah wahidah, 2020, *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol.11 No.3

- M. Yusuf Musa, 1991, *Al-Qur'an Filsafat*, (Jakarta: Gema Insani)
- M.ngalim Purwanto, 2009 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, E-Book Kuliah Islam
- Manna Khalil al-Qattan. *Op, Cit*,
- Maria Ulfa, 2020, *Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qu'an Pada Masa Pandemi Covid-19, di SMP Qur'an Fattah Bandar Lampung*, Vol.2 No.2
- Muhammad Al-HAMD, 2000 *Kesalahan Mendidik Anak*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Muhammad Ngajengan, 1990 *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang:Dahara Prize)
- Mushaf Al-Kamil, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah)
- Nurhayati, 2017, *Peran Orang Tua Menumbuhkan Baca Al-Qur'an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*, Jurna Serambi Tarbawi, Vol. 5 No. 1,
- Nurul syafitri, 2013, *Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD N O3 Pontianak Selatan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 2 No. 9
- Peta yang terdapat di Kelurahan Rimbo Pengandang
- Petter Salim dan Yeni, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Modern English
- Pipin Rapianto, 2021, *Upaya orang tua dalam memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an di tengah masa pandemi di rumah tahfiz jamalul Qur'an kelurahan kenali asam bawah kecamatan kota baru kota jambi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi,
- Rasyid bin Husain Al-Abd Al-Karim, 2014, *330 Hadits Pilihan*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press)
- Ratnawati, Rini Puspitasari, 2013 *Psikologi pendidikan*, (Curup: Lp2 STAIN Curup)
- Rizqon Halal Syah Aji, 2020 *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 5
- Rusmaini, 2020, *Pendidikan Keluarga Dalam Perpektif Islam*, Pustaka Belajar, Celeban Timur
- shlmeh, 2009 *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Diponogoro)
- Silpa Hanotobun, *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Journal Of Education, Psychologi and Counselling, Vol 2, No 1, Tahun 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta 2014
- Suradi, 2018, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Yogyakarta: samudra biru)
- Susilawati, 2016 *Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam (STAIN Curup) Vol. 1 No. 1

- Syaifun Bahri Djamarah, 2014, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tim Kerja Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, tahun 2020
- Tim penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi ketiga*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan:2016
- Tim Redaksi Undang-Undang Republik Indonesia , *Sistem pendidikan Nasional* , Jakarta: Gema Insani, 2003
- utrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada,1984
- Yuliani Wulandari, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6. No.2. 2017,h,16
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zelfi Fitriani, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram, h, 58
- Zelvi Fitriani, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*, fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018
- Zuliana Nasihah, *Upaya Guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rimbo Pengadang

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual, dan akurat. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak bapak/ibu pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Apakah bapak/ibu mencari guru privat untuk anak belajar membaca Al-Qur'an?
3. Mengapa bapak/ibu lebih memilih memanggil guru privat dibanding belajar Al-Qur'an di TPA?
4. Apakah bapak/ibu memasukkan anak dalam TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an?
5. Mengapa bapak/ibu memasukkan anak ke TPA untuk anak belajar membaca Al-Qur'an pada masa pandemi seperti sekarang ini?
6. Apakah di sekolah anak bapak/ibu ada ekstrakurikuler belajar membaca Al-Qur'an?
7. Apakah bapak/ibu menyediakan Al-Qur'an baru/khusus untuk anak di rumah untuk belajar membaca Al-Qur'an?

8. Apakah bapak/ibu sering membaca Al-Qur'an dengan anak secara bersama-sama di rumah?
9. Kapan membaca Al-Qur'an bersama itu di laksanakan?
10. Apakah bapak/ibu sering menguji bacaan Al-Qur'an anak?
11. Kapan bapak/ibu menguji kembali bacaan Al-Qur'an anak?
12. Apa saja kendala yang bapak/ibu temui saat proses menguji bacaan Al-Qur'an anak?
13. Apakah bapak/ibu melakukan pengontrolan terhadap anak ketika sedang belajar/pergi ke TPA saat ingin belajar membaca Al-Qur'an?
14. Mengapa bapak/ibu selalu mengontrol anak ketika sedang belajar membaca Al-Qur'an? Dan apa alasan bapak/ibu tidak melakukan pengontrolan terhadap anak?
15. Kapan bapak/ibu melakukan pengontrolan terhadap anak?
16. Siapa yang berperan untuk mengontrol anak ketika sedang belajar membaca Al-Qur'an?
17. Jika anak bapak/ibu tidak membaca Al-Qur'an, apakah bapak/ibu memberi hukuman/sanksi?
18. Sanksi seperti apa yang bapak/ibu berikan terhadap anak?
19. Apabila anak bapak/ibu pandai dalam membaca Al-Qur'an, apakah bapak/ibu memberi mereka hadiah?
20. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan perkembangan minat membaca Al-Qur'an anak di masa pandemi *Covid-19* ini dengan upaya-upaya yang telah bapak/ibu terapkan?

21. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor penghambat dari upaya-upaya yang telah diterapkan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi *covid-19*?

MATRIKS HASIL WAWANCARA

DENGAN ORANG TUA ANAK DI DESA RIMBO PENGADANG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
A. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak			
1	Bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak bapak/ibu pada masa pandemi Covid-19?	Ibu Dhiyena Satria Johan	<p><i>"Anok ku pas maso pandemi yo agok mogok minat baco Al-Qur'an ne, nadeak ne ngajai pas maso pandemi yo coa si seru pas ati gen corona"</i></p> <p>(Anak saya ketika pada masa pandemi ini minat membaca Al-Qur'an nya mogok, dia mengatakan bahwa belajar membaca Al-Qur'an pada masa pandemi ini tidak seseru belajar sebelum ada virus corona).</p>
		Ibu Eliya	<p><i>"Minat baco Al-Qur'an anak ku lem maso pandemi yo nuun coa si awei galok ne"</i></p> <p>(Minat baca Al-Qur'an anak saya pada masa pandemi ini menurun tidak seperti biasanya)</p>

		Ibu Sukmawati	<p><i>“ Amen do kenliak ku ne oh minat baco Al-Qur’an oh muloi nuun, goyo malas bae ”</i></p> <p>(Kalau yang saya lihat minat membaca Al-Qur’an anak mulai menurun dan semakin malas).</p>
		Ibu Eva Ningsih	<p><i>“ Pas maso pandemi yo ndeak te rajin si alau balajea baco Al-Qur’an coa kulo ndeak te malas coa kulo, tapi ade tetiko si da coa nyen nyut ne alau moi balajea baco Al-Qur’an da ”</i></p> <p>(Pada masa pandemi ini anak saya dibilang rajin pergi belajar membaca Al-Qur’an tidak juga, dibilang malas juga tidak, tetapi memang ada suatu waktu dia sangat malas untuk belajar membaca Al-Qur’an).</p>
1	Apakah bapak mencari guru privat untuk mengajari anak membaca Al-Qur’an di rumah?	Ibu Dhiyena Satria Johan	Coa (Tidak)
		Ibu Eliya	Coa (Tidak)
		Ibu Sukmawati	Coa

			(Tidak)
		Ibu Yunidar	<i>Coa</i> (Tidak)
		Ibu Eva Ningsih	<i>Coa</i> (Tidak)
		Ibu Desi Haryani	<i>Coa</i> (Tidak)
		Ibu Nirna	<i>Coa</i> (Tidak)
		Ibu Kristin Noveri	<i>Coa</i> (Tidak)
		Ibu Astuti	<i>Coa</i> (Tidak)
		Ibu Rohana	<i>Coa</i> (Tidak)
2.	Apakah bapak/ibu memasukkan anak dalam TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an? Sampaikan alasannya	Ibu Dhiyena Satria Johan	<i>Au anak ku pek ku neak TPA, karno neak TPA tobo o nam blajea samo gabok</i> (Iya memasukkan anak ke TPA,karena di TPA mereka bisa belajar dan sambil bermain)
		Ibu Eliya	<i>Au blajea Qur'an neak TPA, karno neak umeak jaang si lok</i> (Iya belajar Al-Qur'an di TPA, karena kalau di rumah jarang mau).
		Ibu Sukmawati	<i>Au tobo o nepek ku neak TPA, karno amen neak dasei si gacang bosan</i>

			Iya mereka saya masukkan ke TPA, karena kalau di rumah mereka cepat merasa bosan).
		Ibu Yunidar	<p><i>Karno amen ngajai neak TPA anak-anak nam blajea do luyen kulo iso cuman fokus gen blajea Al-Qur'an bae"</i></p> <p>(Karena kalau belajar di TPA anak-anak bisa belajar yang lain juga bukan hanya fokus dengan belajar baca Al-Qur'an saja).</p>
		Ibu Eva Ningsih	<p><i>Au masuk neak TPA, karena amen si blajea neak umeak kulo keme jaang ade waktau lok majea ne</i></p> <p>(Iya memasukkan ke TPA, karena kalau mereka belajar di rumah juga, kami jarang memiliki untukmengajarinya).</p>
		Ibu Desi Haryani	<p><i>Au pek ku neak TPA, kareno amen neak dasei uku kulo sibuk mcarai , ijai coa gen waktau</i></p> <p>Iya saya memasukkan anak ke TPA, karena kalau di rumah saya juga sibuk mencari, jadi tidak ada waktu).</p>
		Ibu Nirna	<i>Pek anak neak TPA caro Alternatif do paling tepet bagi keme tun tuai</i>

			<p><i>do ade keslbukan awei kebun dan luyen sebagaine singgo coa gen waktau luang untuk majea anak baco Al-Qur'an."</i></p> <p>(memasukkan anak ke TPA merupakan alternatif yang paling tepat untuk kami orang tua yang memiliki keslbukan seperti bertani dan lain sebagainya sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an).</p>
		Ibu Kristin Noveri	<p><i>Amen balajea neak umeak anak jaang lok nurut, ijai baik ba si blajea neak TPA bae"</i></p> <p>(Kalau belajar di rumah anak jarang mau nuruti, jadi lebih baik anak belajar di TPA saja).</p>
		Ibu Astuti	<p><i>Amen belajae ngajai neak umeak oh si do majea ite iso si ite majea si, si coa lok tiuk jano ndeak te"</i></p> <p>(Karena kalau belajar mengaji di rumah itu dia yang mengajari kita, bukan kita yang mengajari dia, dia tiak mau mendengar apa yang kita ajarkan)</p>
		Ibu Rohana	<p><i>amen menurut ku pek si neak TPA oh dalen do</i></p>

			<p><i>terbaik ne, karno keme sebagai tun tuai ne kuang gen waktau untuk majea si mbaca Al-Qur'an". (Kalau menurut saya memasukkan anak di TPA itu jalan terbaik, karena kami sebagai orang tua kurang memiliki waktu untuk mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an).</i></p>
3.	Apakah bapak/ibu sering membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah?	Ibu Dhiyena Satria Johan	<p><i>Pokokne sudoh magrib keme selalu majok anak untuk mbaco Al-Qur'an secaro besamo-samo kunyau keme namen sebatas ipe perkembangan bacoan Al-Qur'an ne"</i></p> <p>(Selalu setelah sholat magrib kami mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama untuk mengetahui perkembangan bacaannya).</p>
		Ibu Eliya	<p><i>Au galok keme majok si baco Al-Qur'an secaro samo-samo neak dasei tip sudoh magrib</i></p>

		(Iya sering kami mengajak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah setiap sehabis sholat Magrib).
	Ibu Sukmawati	<i>Tip sudoh magrib uku salulu majok tobo yo mbaco Al-Qur'an sesamo</i> (Setiap habis magrin saya selalu mengajak mereka membaca Al-Qur'an bersama).
	Ibu Yunidar	<i>Galok keme mbaco Al-Qur'an secaro samo-samo neak umeak habis tun smayang magrib</i> (Sering kami membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah sehabis sholat magrib).
	Ibu Eva Ningsih	<i>Jaang ba da, keme sibuk moi kebun kelmen payeak</i> (Jarang, kami sibuk ke kebun malam capek)
	Ibu Desi Haryani	<i>Ade si tapi jaang, amen coa gen kesibukan tapi cet ba do ade-ade bae kesibukan</i> (Ada tapi jarang, kalau tidak ada kesibukan saja tapi keseringan ada-ada saja kesibukan)
	Ibu Nirna	<i>Amen galok o coa, tapi ade ba tetiko ne</i> (Kalau sering tidak, tapi

			ada juga kadang-kadang)
		Ibu Kristin Noveri	<i>Jaang, karno coa gen waktau ne</i> (Jarang, karena tidak ada waktunya)
		Ibu Astuti	<i>Jaang nyen asai ne, karno terhalang gen kesibukan</i> (Jarang sekali rasanya, karena terhalang dengan kesibukan).
		Ibu Rohana	<i>Jaang, karno coa gen waktu do dau ne.</i> (Jarang, karena tidak memiliki banyak waktu).
4.	Apakah bapak/ibu menyediakan Al-Qur'an di rumah untuk belajar membaca Al-Qur'an? Dari kapan menyediakan Al-Qur'an?	Ibu Dhiyena Satria Johan	<i>Amen Al-Qur'an oh ade neak dasei do oh sniap pas si muloi nam mbaco Al-Qur'an.</i> (kalau Al-Qur'an itu ada di rumah itu mulai disediakan ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an).
		Ibu Eliya	<i>amen Al-Qur'an oh gik an uku sniap neak dasei da waktau tobo oh blajea ngajai.</i> (kalau Al-Qur'an itu sudah lama saya menyediakan di rumah ketika mereka sudah mulai belajar mengaji).
		Ibu Sukmawati	<i>Al-Qur'an muloi keme smiap pas gik nam baco Al-Qur'an.</i>

			(Al-Qur'an mulai disediakan ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an)
		Ibu Yunidar	<i>Gik anak amen do smiap Al-Qur'an neak dasei.</i> (kalau Al-Qur'an itu ada di rumah itu mulai disediakan ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an)
		Ibu Eva Ningsih	<i>Al-Qur'an sniap pas si muloi nam mbaco Al-Qur'an.</i> (Al-Qur'an itu ada di rumah itu mulai disediakan ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an)
		Ibu Desi Haryani	<i>muloi nam mbaco Al-Qur'an, muloi sniap Al-Qur'an.</i> (mulai bisa baca Al-Qur'an, mulai menyediakan Al-Qur'an)
		Ibu Nirna	<i>pas si muloi nam mbaco Al-Qur'an</i> (ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an)
		Ibu Kristin Noveri	<i>ey... Amen do masalah Al-Qur'an Oh uku menyediakan Al-Qur'an neak umeak waktaw si muloi nam baco Al-Qur'an.</i> (kalau masalah Al-Qur'an saya

			menyediakan Al-Qur'an di rumah setelah anak pandai dalam membaca Al-Qur'an).
		Ibu Astuti	<p><i>Al-Qur'an uku smiap pas si gik nam mbaco Al-Qur'an.</i></p> <p>(Al-Qur'an saya sidakan ketika dia sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an)</p>
		Ibu Rohana	<p><i>Amen Al-Qur'an oh ade neak dasei do oh sniap pas si muloi nam mbaco Al-Qur'an.</i></p> <p>(kalau Al-Qur'an itu ada di rumah itu mulai disediakan ketikan telah pandai membaca Al-Qur'an)</p>
5.	Jika anak bapak/ibu tidak membaca Al-Qur'an, apakah bapak/ibu memberi hukuman/sanksi?	Ibu Dhiyena Satria Johan	<p><i>do galok mlei hukuman ne oh tiak ne, amen tun duai oh coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur'an, hukuman nlei tiak ne oh nluak tiak ne tobo oh mapea ayat-ayat pendek, bacoan lem smayang, duo bebilai"</i></p> <p>(Yang sering memberi mereka hukuman itu ayahnya, ayahnya memberi hukuman jika anak saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an, hukuman yang saya</p>

		berikan adalah memberi mereka hapalan seperti bacaan dalam shalat, do'a sehari-hari dan ayat pendek)
	Ibu Eliya	<p><i>hukuman do nlei ku amen anak ku coa lok alau moi TPA untuk blajea mbaco Al-Qur'an uku mlei hukuman awei kerjo dasei ngucang, nyupau dan luyen sebagai ne kunyau mlei efek jeoh "</i></p> <p>(Hukuman yang saya berikan jika anak saya tidak mau pergi ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an saya beri hukuman seperti pekerjaan rumah nyuci piring, nyapu dan lain sebagainya biar menimbulkan efek jerah)</p>
	Ibu Sukmawati	<p><i>Hukuman do biaso uku mlei untuk anak ku amen coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea Al-Qur'an do oh deniem ku dmingau coa ku makei memiling".</i> (Hukuman yang biasa saya berikan untuk anak saya jika tidak pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an itu saya diamkan mereka dan tidak saya ajak komunikasi selama satu minggu).</p>

	Ibu Yunidar	<i>Galok negeiak ku bae</i> (Sering dimarah saja)
	Ibu Eva Ningsih	<i>Tengur ku bae galok da</i> (Saya tegur saja)
	Ibu Desi Haryani	<i>Negiak ku ba</i> (Saya marah)
	Ibu Nirna	<i>Amen uku mlei si hukuman ne cuman sebatas tengur bae”.</i> (Kalau saya memberi hukuman hanya dengan teguran dan omelan saja)
	Ibu Kristin Noveri	<i>amen uku mlei hukuman agok keras karno anak ku tun ne kembiak mlawen ijai oh harus nlei bimbingan do ekstra hukuman do nlei ku oh knibit, nokoa tnamea kulo nengiak ku”</i> (Kalau saya memberi hukuman sedikit keras karena anak saya orangnya sangat pelawan jadi harus butuh bimbingan yang ekstra hukuman yang saya berikan seperti cubitan, pukulan, dan omelan)
	Ibu Astuti	<i>Galok uku mengiak si amen si segan moi blajea ngajai da</i> (Sering saya marah kalau dia malas untuk pergi belajar mengaji)

		Ibu Rohana	
6.	Apabila anak bapak/ibu pandai dalam membaca Al-Qur'an, apakah bapak/ibu memberi mereka hadiah?	Ibu Dhiyena Satria Johan	<p><i>Uku gen sgaten ku slalu menea rencana dan mlei hadia atas pemcapaian anak ku do saat meningket ne minat gen kemampuan tobo oh lem baco Al-Qur'an".</i></p> <p>(Saya dan suami saya selalu berencana dan memberi hadiah terhadap pencapaian yang anak saya saat meningkatnya minat dan kemampuan dalam bacaan Al-Qur'an nya).</p>
		Ibu Eliya	<p><i>uku amen gidong ad jekai amen anak ku pacok lem baco Al-Qur'an nelei ku anak ku hadia".</i></p> <p>(Saya kalau ketika ada rezeki jika anak saya pandai dalam membaca Al-Qur'an maka saya beri anak saya hadiah).</p>
		Ibu Sukmawati	<p><i>uku tip pencapaian do anakku dapet meraih ne lok si do pencapaian lem skula maupun neak luar skulah uku slalu</i></p>

		<p><i>berusaha mlei hadiah untuk memotivasi ne walaupun do oh kadang cuman uku semnyum gen uku mujai si”</i></p> <p>(Saya setiap pencapaian yang diraih anak saya mau itu pencapaian di sekolah maupun diluar sekolah saya selalu berusaha memberikan mereka hadiah untuk memotivasi mereka, walau terkadang itu hanya bentuk ciuman dan pujian)</p>
	Ibu Yunidar	<p><i>Nelei amen gidong jekai baik</i></p> <p>(Dikasih kalau lagi ada rezeki)</p>
	Ibu Eva Ningsih	<p><i>Coa ba da</i></p> <p>(Tidak)</p>
	Ibu Desi Haryani	<p><i>Kadang-kadang amen ade caci</i></p> <p>(kadang-kadang kalau lagi ada uang)</p>
	Ibu Nirna	<p><i>Ati ba pernah uku mlei da</i></p> <p>(Belum pernah saya kasih)</p>
	Ibu Kristin Noveri	<p><i>Ngut uyo ati pernah</i></p> <p>(Sampai sekarang belum pernah)</p>
	Ibu Astuti	<p><i>Amen uku jaang melei si</i></p>

			<p><i>hadiah kadang bae untuk muk keme bae saro te msoa ne ehh...jano igai amen lok mlei si hadiah cukup bae ite kemten bahwa ite bangga atas pencapaiannya</i></p> <p>(kalau saya jarang memberi hadiah karena untuk makan kami sehari-hari saja susah apalagi kalau mau memberi hadiah, cukup saja kita memperlihatkan bahwa kita bangga atas pencapaiannya)</p>
7.	<p>Bagaimana menurut bapak/ibu dengan perkembangan minat membaca Al-Qur'an anak di masa pandemi Covid-19 ini dengan upaya-upaya yang telah bapak/ibu terapkan?</p>	<p>Ibu Dhiyena Satria Johan</p>	<p><i>“Perkembangan minat baco Al-Qur'an anak ku pas masa pandemi Covid-19 yo keten ne bekuang karnone anak ku keten segan alau moi TPA gen agok saro amen pas majok untuk mbaco Al-Qur'an secara bersamo neak umeak”</i></p> <p>(Perkembangan minat membaca Al-Qur'an anak saya pada masa pandemi Covid-19 ini terlihat sedikit berkurang karenanya anak saya</p>

			<p>terlihat malas untuk pergi ke TPA, dan sedikit susah ketika diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama di rumah)</p>
		<p>Ibu Eliya</p>	<p><i>“Perkembangan minat baco Al-Qur’an ne coa si sebaes kenei ayok ade pandemi Covid-19 yo karno anak ku kuang semangat untuk alau moi TPA dan kulo pas tiak ne majok mbaco Al-Qur’an sesamo sudoh smayang magrib ade bae alasan ne coa lok mbaco Al-Qur’an awak sebelum ade ne pandemi anak ku rajin alau moi TPA awei o kulo gen mbaco Al-Qur’an neak umeak”</i></p> <p>(Perkembangan minat membaca Al-Qur'an nya tidak sebagus sebelum adanya pandemi covid-19 ini karena anak saya kurang bersemangat untuk pergi ke TPA dan ketika ayahnya mengajak untuk membaca Al-Qur'an bersama setelah shalat magrib ada saja alasannya untuk tidak membaca Al-Qur'an padahal sebelum adanya pandemi anak saya rajin</p>

			pergi ke TPA begitu juga dengan membaca Al-Qur'an di rumah).
		Ibu Sukmawati	<p><i>"Amen lem masa pandemi yo do kenliak ku goyo segan bae si kuang si semangat, tapi masiak bae si alau moi TPA da, tapi awei oh ba amen do perkembangan ne ati si keten karno kulo kan uyo blajea ne coa si efektif"</i></p> <p>(Kalau dalam masa pandemi ini yang saya lihat semakin malas saja dan kurang bersemangat, tapi masih saja mereka pergi ke TPA, tapi ya seperti itu lah kalau perkembangan nya belum terlihat karna sekarang juga kan belajarnya tidak efektif)</p>
		Ibu Yunidar	<p><i>"Amen perkembangan kenei do sebelum ne ati si keten, dan do kenliak ku malahan berkurang minat baco Al-Qur'an ne"</i></p> <p>(Kalau perkembangan dari yang sebelumnya belum terlihat dan yang saya lihat malahan berkurang minat membaca Al-Qur'annya).</p>
		Ibu Eva Ningsih	<i>"Ati gen perkembangan ne kenei do sebelum ade"</i>

	<p><i>pandemi</i></p> <p>(Belum ada perkembangan dari yang sebelumnya adanya pandemi).</p>
Ibu Desi Haryani	<p><i>“Upaya do uyo nelei ku coa gen beda kenei do sebelum ade pandemi ijai amen perkembangan ne oh masiak awei o ba”</i></p> <p>(Upaya yang saya berikan tidak berbeda dengan upaya sebelum adanya pandemi jadi kalau untuk perkembangannya ya masih seperti itu-itu saja).</p>
Ibu Nirna	<p><i>Coa gen perkembangan ne kenliak ku a</i></p> <p>(Belum ada nya perkembangan yang saya lihat).</p>
Ibu Kristin Noveri	<p><i>“Ati gen keten perkembangan ne”</i></p> <p>(Belum terlihat perkembangannya).</p>
Ibu Astuti	<p><i>“Coa gen perkembangan malahan tameak malas bae”</i></p> <p>(Belum ada perkembangan malahan tambah malas saja).</p>
Ibu Rohana	<p><i>“Coa gen perubahan do keten ne dau ba alasan ne amen ite mluak blajea baco Al-Qur’an da”</i></p>

			(Belum ada perubahan yang terlihat banyak alasan kalau di suruh untuk belajar membaca Al-Qur'an).
8.	Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor penghambat dari upaya-upaya yang telah diterapkan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa pandemi covid-19?	Ibu Dhiyena Satria Johan	<p><i>"Malas kenliak ku ba nyap ba si pogo main hape bebilai"</i></p> <p>(Yang saya lihat malas, lebih sering main Handpone setiap hari).</p>
		Ibu Eliya	<p><i>"Malas nyen si tujua gabok gen kekuat ne o, terus dau alasan"</i></p> <p>(Malas sekali karena dia suka bermain dengan teman-teman terus banyak alasan).</p>
		Ibu Sukmawati	<p><i>"Malas nyen, lok pakei tegur kileak baru si lok alau da, game di handphone"</i></p> <p>(Malas sekali, pakai di tegur dulu baru mau berangkat, game di handphone)</p>
		Ibu Yunidar	<p><i>"Hal do pertama ne oh malas gen kulo pogo alau gabok gen main hape oh bebilai da"</i></p> <p>(Hal yang pertama nya adalah malas, dan sering pergi main, main handphone setiap hari).</p>
		Ibu Eva Ningsih	<i>"Malas gabok sapei coa tinget waktau, malwen, saro nyen natur uyo"</i>

			(Malas kalau main sampai lupa waktu, melawan, susah di atur).
		Ibu Desi Haryani	<p><i>Lem maso pandemi yo anak ku ijai malas alau moi penan TPA dan malas kulo pas ite kadang ite gidong ade waktau lok majok si baco Al-Qur'an samo-samo si kembang malas ne".</i></p> <p>(Dalam masa pandemi ini anak saya menjadi malas untuk pergi ke TPA dan malas juga ketika kadang-kadang kita mau mengajak mereka baca Al-Qur'an secara bersama-sama di rumah, karena asyik bermain game di <i>handphone</i>).</p>
		Ibu Nirna	<p><i>"Pertamo ne malas gen amen gabok oh cigai si tinget waktau ijai coan ngajai"</i></p> <p>(Pertama malas dan kalau main sama teman-teman lupa waktu).</p>
		Ibu Kristin Noveri	<p><i>"Malas, dau alasan, game neak hape"</i></p> <p>(Malas, banyak alasan, game di <i>handphone</i>).</p>
		Ibu Astuti	<p><i>"Malas, coa lok nurut"</i></p> <p>(Malas, tidak mau nurut)</p>
		Ibu Rohana	<p><i>"Malas, gacang bosan, dan pogo gabok gen kekuat"</i></p>

			(Malas, cepat bosan dan mau main sama teman-teman saja).
--	--	--	----------------------------------------------------------

**MATRIKS HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU TPA DI DESA RIMBO PENGADANG**

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaiman bentuk upaya yang dilakukan guru TPA untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Rimbo Pengadang?	Merrien Claudia Andari (Guru TPA)	Hal yang pertama yang saya lakukan adalah membuka pengajian dengan cara mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu-lagu islami guna untuk menarik dan menumbuhkan semangat anak, kadang-kadang saya juga mengajak anak-anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara memeritahkan anak untuk membaca Al-Qur'an kemudian teman yang lain mendengarkan setelah teman selesai membaca Al-Qur'an kemudian teman yang selanjutnya melanjutkan bacaan Al-Qur'an temannya tadi, setelah mereka selesai semua membaca Al-Qur'an sebelum pulang kembali diberi pembelajaran seperti do'a-do'a dan pemahaman lainnya yang biasanya belajar sambil menyanyi contohnya menyebutkan sifat-sifat Allah, berhitung menggunakan bahasa Arab dan lain sebagainya.

2.	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Desa Rimbo Pengadang?	Merrien Claudia Andari (Guru TPA)	Yang saya dapatkan dan saya lihat faktor yang menonjol adalah <i>game</i> yang ada di <i>handphone</i> anak, dan rasa malas, dan terlihat juga nafsu bermain anak memang masih tinggi.
----	------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah ananda bisa membaca Al-Qur'an?
2. Dimana ananda belajar membaca Al-Qur'an?
3. Kapan saja waktu belajar membaca Al-Qur'an?
4. Apakah ananda belajar membaca Al-Qur'an setiap hari?
5. Apakah ananda sering merasa malas untuk belajar membaca Al-Qur'an?
6. Apa yang membuat ananda menjadi malas untuk belajar membaca Al-Qur'an?
7. Apakah yang membuat ananda menjadi semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an?
8. Apakah orang tua ananda sering mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an?
9. Apakah orang tua ananda sering memberi hukuman jika ananda tidak mau belajar membaca Al-Qur'an?
10. Hukuman yang seperti apa yang diberikan orang tua kepada ananda jika tidak mau belajar membaca Al-Qur'an?
11. Apakah orang tua ananda menyediakan Al-Qur'an di rumah?
12. Apakah ananda sering membaca Al-Qur'an secara bersama orang tua di rumah?
13. Apakah orang tua ananda memberikan hadiah jika ananda pandai dalam membaca Al-Qur'an?
14. Hadiah yang seperti apa yang diberikan orang tua kepada ananda?

MATRIKS HASIL WAWANCARA
DENGAN ANAK DI DESA RIMBO PENGADANG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah ananda bisa membaca Al-Qur'an?	Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>“Amen ney nam baco Al-Qur'an cik, Ge kulo nam cik lacea keme baco Al-Qur'an cik”</i></p> <p>(Kalau ney bisa baca Al-Qur'an cik, Ge juga bisa cik lancar kami baca Al-Qur'an)</p>
		Kimberli kasih Putri	<p><i>“Nam uku mbaco Al-Qur'an”</i></p> <p>(Bisa saya membaca Al-Qur'an).</p>
		Reysah Marleva	<p><i>“Nam amen baco Al-Qur'an tapi masiak galok saleak-saleak”</i></p> <p>(Bisa kalau baca Al-Qur'an tapi masih sering salah-salah).</p>
		Frando Aditio	<p><i>“Nam tapi ati lacea nyen”</i></p> <p>(Bisa tapi belum lancar).</p>
		Ikhsan	<p><i>“Nam bah”</i></p> <p>(Bisa lah)</p>
		Rangga	<p><i>“Nam uku mbaco Al-Qur'an”</i></p> <p>(Bisa saya membaca Al-Qur'an).</p>

		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>"Nam ba kenei coa"</i></p> <p>(Bisalah dari pada tidak)</p>
		Wafika dan Davina	<p><i>"Gik nam keme mbaco Al-Qur'an"</i></p> <p>(Sudah bisa kami membaca Al-Qur'an).</p>
2.	Dimana ananda belajar membaca Al-Qur'an?	Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>"Keme blajea neak TPA gen neak dasei"</i></p> <p>(Kami belajar di TPA dan di rumah).</p>
		Kimberli kasih Putrui	<p><i>"Blajea neak umeak gen neak TPA"</i></p> <p>(Belajar di rumah dan di TPA).</p>
		Reysah Marleva	<p><i>"Blajea neak TPA gen neak umeak kulo tetiko"</i></p> <p>(Belajar di TPA dan di rumah juga kadang-kadang).</p>
		Frando Aditio	<p><i>"Blajea neak TPA"</i></p> <p>(Belajar di TPA)</p>
		Ikhsan	<p><i>"Blajea neak TPA kadang neak umeak"</i></p> <p>(Belajar di TPA kadang di rumah).</p>
		Rangga	<p><i>"Neak TPA"</i></p> <p>(Di TPA)</p>
		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>"Neak TPA uku blajea ngajai ne"</i></p>

			(Saya belajar mengaji di TPA).
		Wafika dan Davina	<p><i>“Keme blajea mbaco Al-Qur’an neakTPA gen blajea mbaco Al-Qur’an neak umeak gen ibu”</i></p> <p>(Kami belajar membaca Al-Qur’an di TPA dan belajar membaca Al-Qur’an di Rumah bersama ibu)</p>
		Bilqis Yunanda	<p><i>“Blajea neak TPA gen neak dasei kulo”</i></p> <p>(Belajar di TPA dan di rumah juga).</p>
		Marcel Pratama	<p><i>“Blajea neak umeak gen nak TPA”</i></p> <p>(Belajar di rumah dan di TPA).</p>
3.	Kapan saja waktu belajar membaca Al-Qur’an?	Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>“Amen neak TPA kenei jam 16:00-17:00 amen neak dasei kenei sudoh magrib ngut lok masuk Isya’”</i></p> <p>(Kalau di TPA dari jam 16:00-17:00 kalau di rumah dari habis shalat magrib sampai dengan mau masuk Isya’).</p>
		Kimberli kasih Putri	<p><i>“Mulai ne kenei jam 16:00 neak TPA neak umeak sudoh magrib”</i></p> <p>(Mulai nya dari jam 16:00 di TPA di rumah dari sudah shalat</p>

	magrib).
Reysah Marleva	<p><i>“Neak TPA jam 16:00 neak umeak coa nentu”</i></p> <p>(Di TPA jam 16:00 di rumah tidak menentu)</p>
Frando Aditio	<p><i>“Jam 16:00 sapei jam 17:00”</i></p> <p>(Jam 16:00 sampai jam 17:00).</p>
Ikhsan	<p><i>“Jam 16:00 amen neak TPA amen neak umeak oh tengen nyut bae”</i></p> <p>(Jam 16:00 kalau di TPA kalau di rumah kapan selera saja).</p>
Rangga	<p><i>“Muloi kenei jam 16:00 sapei jam 17-00”</i></p> <p>(Mulai dari jam 16:00-17:00)</p>
Al-Vhiqo Januarta	<p><i>“Uku blajea mbaco Al-Qur’an muloi kenei jam 16:00 sapei jam 17-00”</i></p> <p>(Saya belajar membaca Al-Qur’an dimulai pada sore hari di jam 16:00 sampai dengan 17:00)</p>
Wafika dan Davina	<p><i>“Amen neak TPA do oh jam 16:00 muloi ne amen neak umeak sudoh smayang magrib muloi ne”</i></p> <p>(Kalau di TPA itu jam 16:00 mulainya kalau di rumah sudah shalat magrib mulai nya).</p>

4.	Apakah ananda belajar membaca Al-Qur'an setiap hari?	Bilqis Yunanda	<p><i>"Jam 16:00 neak TPA, neak dasei sudoh magrib baru muloi"</i></p> <p>(Jam 16:00 di TPA, di rumah sudah magrib baru mulai).</p>
		Marcel Pratama	<p><i>"kenei jam 16:00 neak TPA sudoh oh lanjut neak umeak suodh magrib baru muloi ne"</i></p> <p>(Dari jam 16:00 di TPA setelah itu lanjut di rumah sesudah shalat magrib).</p>
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>"Amen untuk waktau yo cigai keme tip bilai moi TPA ne, karno do moi TPA nagai 2 kelompok"</i></p> <p>(Kalau untuk waktu seperti ini kami ke TPA tidak setiap hari lagi, karena yang pergi ke TPA itu di bagi menjadi 2 kelompok)</p>
		Kimberli kasih Putri	<p><i>"Coa si tip bilai igai "</i></p> <p>(Tidak setiap hari lagi).</p>
		Reysah Marleva	<p><i>"Amen untuk masa pendemi awei uyo keme blajea mbaco Al-Qur'an ne coa tip bilai karno waktau untuk beraktivitas neak lua umeak lebiak didik ijai keme blajea baco Al-Qur'an ne gegitei keme nea ijai 2 kelompok"</i></p> <p>(Kalau untuk masa</p>

			<p>pandemi sekarang ini kami belajar membaca Al-Qur'an nya tidak setiap hari karena memang dibatasi waktu untuk beraktivitas diluar rumah lebih sedikit jadi kami belajar membaca Al-Qur'an nya secara bergantian dengan di bagi menjadi 2 kelompok)</p>
		Frando Aditio	<p><i>"Lem maso pademi yo keme mbaco Al-Qur'an ne cigai si tip bilai"</i></p> <p>(Dalam masa pandemi ini kami membaca Al-Qur'an nya tidak lagi setiap hari).</p>
		Ikhsan	<p><i>"Amen uyo ba keme moi TPA ne oh di batasi ijai keme blajea Al-Qur'an ne kulo cigai tip bilai"</i></p> <p>(Kalau sekarang kami ke TPA nya di batasi jadi kami belajar membaca Al-Qur'an nya juga tidak setiap hari)</p>
		Rangga	<p><i>"Keme ngajai ne ke kelang misal ne bilai yo ngajai men coa "</i></p> <p>(Kami mengaji nya kelang-kelang misal nya hari ini mengaji besok tidak lagi)</p>

	Al-Vhiqo Januarta	<p><i>“Keme moi TPA ne gitei gitei, ijai cigai si tip bilai”</i></p> <p>(Kami ke TPA nya bergantian jadi tidak setiap hari lagi).</p>
	Wafika dan Davina	<p><i>“Amen untuk masa pandemi awei uyo keme blajea mbaco Al-Qur’an ne coa tip bilai karno waktau untuk beraktivitas neak lua umeak lebiak didik ijai keme blajea baco Al-Qur’an ne gegitei keme nea ijai 2 kelompok tapi amen mbaco Al-Qur’an neak umeak amir ti bilai karno sudoh smayang magrib mak galok mbaco Al-Qur’an secaro besamo-samo”</i></p> <p>(Kalau untuk masa pandemi sekarang ini kami belajar membaca Al-Qur’an nya tidak setiap hari karena memang dibatasi waktu untuk beraktivitas diluar rumah lebih sedikit jadi kami belajar membaca Al-Qur’an nya secara bergantian dengan di bagi menjadi 2 kelompok tetapi kalau membaca Al-Qur’an di rumah itu hampir setiap hari karena sehabis shalat magrib ibu sering mengajak membaca Al-</p>

			Qur'an bersama-sama
		Bilqis Yunanda	<p><i>"Amen blajea baco Al-Qur'an neak TPA do cigai si tip bilai, tapi amen neak umeak masiak kulo galok ngajai"</i></p> <p>(Kalau belajar membaca Al-Qur'an di TPA tidak setiap hari lagi, tapi kalau di rumah masih sering juga kami mengaji).</p>
5.	Apakah ananda sering merasa malas untuk belajar membaca Al-Qur'an?	Marcel Pratama	<p><i>"Amen tip bilai coa, karno uyo keme blajea baco Al-Qur'an neak TPA gegitei"</i></p> <p>(Kalau setiap hari tidak, karena sekarang kami belajar baca Al-Qur'an di TPA bergantian).</p>
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>"Neding ku tameak malas nien asai ne eh"</i></p> <p>(Saya merasa rasa malas bertambah).</p>
		Kimberli kasih Putrui	<p><i>"Untuk masa pandemi awei uyo uku mraso kembang malas untuk alau mo TPA gen malas kulo blajea baco Al-Qur'an neak umeak"</i></p> <p>(Untuk masa pandemi seperti sekarang ini saya sangat merasa malas untuk pergi ke TPA dan malas juga belajar membaca Al-Qur'an di rumah)</p>

		Reysah Marleva	<p><i>“Amen neding ku tameak malas “</i></p> <p>(Kalau yang saya rasakan tambah malas).</p>
		Frando Aditio	<p><i>“Kembaliak malas ne “</i></p> <p>(Sangat malas rasanya).</p>
		Ikhsan	<p><i>“Malas nien neding ku ba asai ne oh bosan “</i></p> <p>(Malas sekali saya merasa bosan)</p>
		Rangga	<p><i>“Neding ku tameak malas nien asai ne eh”</i></p> <p>(Saya merasa rasa malas bertambah).</p>
		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>“Malas kekuat nien kadang coa si alau moi ngajai “</i></p> <p>(Malas teman-teman kadang tidak pergi mengaji).</p>
		Wafika dan Davina	<p><i>“Amen masalah malas oh pasti ne malas nien, jano igai masa pandemi yo kekuat do alau moi TPA ne didik”</i></p> <p>(Kalau masalah itu pasti sangat malas, apalagi masa pandemi ini teman-teman yang pergi ke TPA sedikit).</p>
		Bilqis Yunanda	<p><i>“Amen neding ku tameak malas “</i></p> <p>(Kalau yang saya</p>

6.	Apa yang membuat ananda menjadi malas untuk belajar membaca Al-Qur'an?		rasakan tambah malas).
		Marcel Pratama	“ <i>Kembali malas ne</i> “ (Sangat malas rasanya).
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	“ <i>Karno uku lebiak tujuu main game neak hape kenei uku alau moi TPA bosan karno kekuat do alau moi TPA uyo goyo didik coa si awei bel o ayok ade Covid-19</i> ” (Karena saya lebih suka main game handphone dari pada saya pergi ke TPA bosan karena teman-teman yang pergi ke TPA sekarang juga sedikit tidak seperti sebelum adanya Covid-19)
		Kimberli kasih Putri	“ <i>Uku malas alau ngajai oh karno uku galok coa tinget waktau amen uku dong gabok da</i> ” (Saya malas untuk pergi mengaji karena saya suka lupa waktu kalau saya lagi bermain denganteman
		Reysah Marleva	“ <i>Uku malas karno neding ku amen blajea coa gen kuat do sesuai ne oh ijai ne oh kuang semangat</i> ” (Saya malas karena saya merasa kalau belajar tidak ada teman

			yang cocok dengan kita jadinya kurang bersemangat).
		Frando Aditio	<p><i>“Uku galok alau gabok ijai oh galok coa tinget waktau ijai ne amen gik pelbeak ige malas igai lok alau moi TPA”</i></p> <p>(Saya sering pergi bermain jadi sering lupa waktu, kalau sudah terlalu sore saya menjadi malas lagi untuk pergi ke TPA)</p>
		Ikhsan	<p><i>“Amen uku gik main hape ijai oh malas igai uku gerok”</i></p> <p>(Kalau saya sudah main <i>handphonei</i> jadi malas lagi untuk bergerak).</p>
		Rangga	<p><i>“Karno uku tujua gabok gen main hp”</i></p> <p>(Karena saya lebih suka bermain dan main <i>Handphone</i>).</p>
		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>“Karno blajea baco Al-Qur’an bosan awei oh awei oh bae”</i></p> <p>(Karena belajar membaca Al-Qur’an bosan seperti itu-itu saja).</p>
		Wafika dan Davina	<p><i>“Karno main hape tameak igai ade kekuat ijai pas masuk waktau ngajai malas alau “</i></p> <p>(Karena main</p>

			<p><i>handphone</i> tambah lagi ada teman-teman jadi pas masuk waktu mengaji malas untuk pergi).</p>
		<p>Bilqis Yunanda</p>	<p><i>“Uku malas karno neding ku amen blajea coa gen kuat do sesuai ne oh ijai ne oh kuang semangat”</i></p> <p>(Saya malas karena saya merasa kalau belajar tidak ada teman yang cocok dengan kita jadinya kurang bersemangat).</p>
		<p>Marcel Pratama</p>	<p><i>““Uku galok alau gabok ijai oh galok coa tinget waktau ijai ne amen gik pelbeak ige malas igai lok alau moi TPA”</i></p> <p>(Saya sering pergi bermain jadi sering lupa waktu, kalau sudah terlalu sore saya menjadi malas lagi untuk pergi ke TPA)</p>
<p>7.</p>	<p>Apakah yang membuat ananda menjadi semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin</p>	<p><i>“Amen bel o semangat karno bunda gen ayah ku galok melei hadia amen keme kenek juz ne“</i></p> <p>(Kalau dulu semangat karena bunda dan ayah saya sering memberi hadiah, kalau kami naik juz.)</p>

	Kimberli kasih Putri	<p><i>“Amen bel oh semangat ne karno amen alau moi TPA dau kekuat”</i></p> <p>(Kalau dulu semangat karena kalau pergi ke TPA banyak teman-teman).</p>
	Reysah Marleva	<p><i>“Karno sebelum ade ne pandemi dau kekuat alau moi TPA”</i></p> <p>(Karena sebelum adanya pandemi banyak teman-teman di TPA)</p>
	Frando Aditio	<p><i>“Amen ngajai moi TPA nam samo gabok”</i></p> <p>(Kalau pergi mengaji ke TPA bisa sambil bermain)</p>
	Ikhsan	<p><i>“Amen bel oh semangat ne karno amen alau moi TPA dau kekuat”</i></p> <p>(Kalau dulu semangat karena kalau pergi ke TPA banyak teman-teman).</p>
	Rangga	<p><i>“Semangat karno dau kekuat”</i></p> <p>(Semangat karena banyak teman)</p>
	Al-Vhiqo Januarta	<p><i>“Amen bel oh semangat ne karno amen alau moi TPA dau kekuat”</i></p> <p>(Kalau dulu semangat karena kalau pergi ke TPA banyak teman-teman).</p>

	Wafika dan Davina	<p><i>“Amen bel oh semangat ne karno amen alau moi TPA dau kekuat nam samo gabok”</i></p> <p>(Kalau dulu semangat karena kalau pergi ke TPA banyak teman-teman bisa sambil bermain).</p>
	Bilqis Yunanda	<p><i>amen uyo ndeak te semangat au masiak lumayan semangat tapi semangat do uyo coa si serai awei sebelum ade ne pandemi, amen de uyo de menea semangat karno amen alau moi TPA nam temau gen ke kuat gen nam samo gabok tapi kekuat de moi TPA didik nyen uyo”</i></p> <p>(Kalau sekarang ini dibilang semangat ya masih lumayan semangat tetapi semangat yang sekarang tidak seperti sebelum adanya nya pandemi, kalau yang sekarang yang membuat semangat ya karena kalo pergi ke TPA bisa bertemu dengan teman-teman dan bisa bermain tetapi teman-teman yang datang ke TPA sedikit sekarang</p>
	Marcel Pratama	<p><i>“Mak ku amen si</i></p>

8.	Apakah orang tua ananda sering mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an?		<p><i>gidong ade caci mak ku galok melei hadiah amen uku lacea baco Al-Qur'an</i></p> <p>(Ibu saya kalau lagi ada uang ibu saya sering memberi hadiah jika saya lancar membaca Al-Qur'an).</p>
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>"Amen minget oh tip bilai bunda ku minget da"</i></p> <p>(Kalau mengingatkan itu setiap hari bunda saya mengingatkan).</p>
		Kimberli kasih Putrui	<p><i>"Galok mak menget ne"</i></p> <p>(Sering ibu saya mengingatkan)</p>
		Reysah Marleva	<p><i>"Selalu amen masalah oh"</i></p> <p>(Kalau masalah itu selalu)</p>
		Frando Aditio	<p><i>"Amen mak ku ade dasei si ba tukang minget ne da"</i></p> <p>(Kalau ibu saya ada di rumah dia lah yang selalu mengingatkan saya)</p>
		Ikhsan	<p><i>"Galok ige"</i></p> <p>(Serig sekali)</p>
		Rangga	<p><i>"Tun tuai ku galok minget uku terutama inok ku galok nien"</i></p>

			<p><i>minget uku untuk alau moi TPA kunyau belajea mbaco Al-Qur'an bahkan tun tuai ku ati bedan miling samo medeu gen ku amen uku ati siap-siap untuk alau moi TPA"</i></p> <p>(Orang tua sering mengingatkan saya terutama Ibu saya sangat sering mengingatkan saya untuk pergi ke TPA agar pergi belajar membaca Al-Qur'an bahkan orang tua saya belum berhenti berbicara dan memanggil nama saya jika saya belum bergegas siap-siap untuk pergi ke TPA).</p>
		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>"Tip bilai mak minget da ati uku alau ati mak ku bedan miling"</i></p> <p>(Setiap hari ibu saya mengingatkan belum saya berangkat belum berhenti ibu saya berbicara).</p>
		Wafika dan Davina	<p><i>"Selalu coa pernah coa"</i></p> <p>(Selalu tidak pernah tidak)</p>
		Bilqis Yunanda	<p><i>"Ayok mak ku moi kebun si gik minget uku dute"</i></p> <p>(Sebelum ibu saya</p>

			pergi ke kebun ibu saya sudah mengingatkan terlebih dahulu)
		Marcel Pratama	<p><i>“Amen mak ku ade dasei si ba tukang minget ne da”</i></p> <p>(Kalau ibu saya ada di rumah dia lah yang selalu mengingatkan saya)’</p>
9.	Apakah orang tua ananda sering memberi hukuman jika ananda tidak mau belajar membaca Al-Qur’an?	Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>Ayah galok mlei hukuman gen keme nluak ne keme ngapea ayat pendek, pateapatea neak lem smiyang gen duo-duo bebilai”</i></p> <p>(Ayah sering beri hukuman hafalan ayat pendek, bacaan shalat dan do’a sehari-hari kalau saya dan adik saya tidak mau pergi ke TPA).</p>
		Kimberli kasih Putrui	<p><i>Au galok nien da</i></p> <p>(Iya sering sekali).</p>
		Reysah Marleva	<p><i>Au galok negiak</i></p> <p>(Iya sering di marah).</p>
		Frando Aditio	<p><i>Au mak ku galok lut si ngomel da</i></p> <p>(Iya ibu saya sering ngomel).</p>
		Ikhsan	<p><i>Au galok tengur</i></p> <p>(Iya sering ditegur).</p>

10.	Hukuman yang seperti	Rangga	<i>Au mak ku hampir tip bilai mengiak-mengiak</i> (Iya ibu saya hampir setiap hari marah-marrah).
		Al-Vhiqo Januarta	<i>Au mak ku mengiak-mengiak terus</i> (Iya ibu saya marah-marrah terus).
		Wafika dan Davina	<i>Ibu ku jaang mengiak tapi jaang lok miling amen keme menea saleak, Ibu coa lok miling sapei si dmingau da”</i> (Ibu saya jarang marah tapi sering tidak mau bicara selama satu minggu kalau saya dan adik saya tidak mau pergi ke TPA
		Bilqis Yunanda	<i>Mak ku jaang mengiak, paling amen si mengiak o cuman temgur bae</i> (Ibu saya jarang marah, paling kalau marah sekedar negur saja)
		Marcel Pratama	<i>“Galok nien mak ku mengiak da debilai bae coa uku alau moi ngajai uku gik nelei ne hukuman da”</i> (Sering sekali ibu saya marah satu hari saja saya pergi mengaj saya sudah diberi hukuman)
		Erte Garneyta	<i>Ayah galok mlei</i>

apa yang diberikan orang tua kepada ananda jika tidak mau belajar membaca Al-Qur'an?	Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>hukuman hafalan ayat pendek, bocoan smyang gen dua bebilai amen uku gen asuak ku coa lok moi TPA</i></p> <p>(Ayah sering beri hukuman hafalan ayat pendek, bacaan shalat dan do'a sehari-hari kalau saya dan adik saya tidak mau pergi ke TPA).</p>
	Kimberli kasih Putrii	<p><i>Amen uku coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur'an uku galok keno penpengiak</i></p> <p>(Kalau saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an saya sering dimarah).</p>
	Reysah Marleva	<p><i>Amen uku coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur'an uku galok keno penpengiak</i></p> <p>(Kalau saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an saya sering dimarah).</p>
	Frando Aditio	<p><i>Amen uku coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur'an uku galok keno penpengiak</i></p> <p>(Kalau saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak</p>

	<p>mau belajar membaca Al-Qur'an saya sering dimarah).</p>
Ikhsan	<p><i>Amen uku coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur'an uku galok keno penpengiak</i></p> <p>(Kalau saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an saya sering dimarah).</p>
Rangga	<p><i>Amen uku coa lok alau moi TPA gen coa lok blajea mbaco Al-Qur'an uku galok keno penpengiak</i></p> <p>(Kalau saya tidak mau pergi ke TPA dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an saya sering dimarah).</p>
Al-Vhiqo Januarta	<p><i>Mak ku galok mengiak gen uku amen uku coa lok alau moi TPA,uku galok knibit, nokoa ne</i></p> <p>(Ibu saya sering sekali memarahi saya jika saya tidak mau pergi ke TPA, saya sering dicubit,dipukul).</p>
Wafika dan Davina	<p><i>Ibu ku jaang mengiak tapi si galok coa lok miling slamo dmingau amen uku gen asuk ku coa lok alau moi TPA</i></p> <p>(Ibu saya jarang marah</p>

			tapi sering tidak mau bicara selama satu minggu kalau saya dan adik saya tidak mau pergi ke TPA).
11.	Apakah orang tua ananda menyediakan Al-Qur'an di rumah?	Bilqis Yunanda	<i>Mak ku jaang mengiak, karno uku jaang mnea saleak</i> (Ibu saya jarang marah, karena saya jarang membuat salah).
		Marcel Pratama	<i>"Hukuman do galok mak ku melei oh kemrejo dasei, awei ngucang, nyupau, ngepel gen tlasuak"</i> (Hukuman yang sering ibu saya beri adalah kerjakan pekerjaan rumah seperti, cuci piring, ngepel, nyapu dan mengasuh).
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<i>"Au ade Al-Qur'an neak umeak"</i> (Iya ada Al-Qur'an di rumah)
		Kimberli kasih Putrui	<i>"Au sediakan"</i> (Iya disediakan)
		Reysah Marleva	<i>"Ade"</i> (Ada)
		Frando Aditio	<i>"Dau Al-Qur'an dasei"</i> (Banyak Al-Qur'an di rumah)
		Ikhsan	<i>"Au ade"</i>

12.	Apakah ananda sering membaca Al-Qur'an secara bersama orang tua di rumah?		(Iya ada)
		Rangga	<i>"Ade neak dasei"</i> (Ada di rumah)
		Al-Vhiqo Januarta	<i>"Amen neak umeak ade"</i> (Kalau di rumah ada)
		Wafika dan Davina	<i>"Ade ibu ku tmukua"</i> (Ada di beli ibu saya)
		Bilqis Yunanda	<i>"Au sediakan"</i> (Iya disediakan)
		Marcel Pratama	<i>"Amen Al-Qur'an gian ade dasei"</i> (Kalau Al-Qur'an sudah lama ada di rumah)
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<i>"Galok ayah majok"</i> (Ayah sering mengajak)
		Kimberli kasih Putrui	<i>"Amen untuk saat yo ade ba tapi jaang"</i> (Kalau untuk saat ini ada tapi jarang)
		Reysah Marleva	<i>"Amen untuk masa pandemi jaang"</i> (Kalau untuk masa pandemi ini jarang)
		Frando Aditio	<i>"Jaang nyen amen untuk masa pandemi yo"</i> (Jarang sekali untuk

			masa pandemi ini)
		Ikhsan	<p><i>"Ade tapi coa si rutin awei sebelum ade pandemi"</i></p> <p>(Ada tapi tidak serutin sebelum adanya masa pandemi)</p>
		Rangga	<p><i>"Amen untuk masa pandemi jaang"</i></p> <p>(Kalau untuk masa pandemi ini jarang)</p>
		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>"Amen untuk saat yo ade ba tapi jaang"</i></p> <p>(Kalau untuk saat ini ada tapi jarang)</p>
		Wafika dan Davina	<p><i>"Galok"</i></p> <p>(Sering)</p>
		Bilqis Yunanda	<p><i>"Amen untuk kato galok oh coa kulo, tapi ade"</i></p> <p>(Kalau untuk kata sering tidak juga, tapi ada)</p>
		Marcel Pratama	<p><i>"Au galok"</i></p> <p>(Iya sering)</p>
13.	Apakah orang tua ananda memberikan hadiah jika ananda pandai dalam membaca Al-Qur'an?	Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>"Amen biaso ne keme kenek do tiket nelel hadiah"</i></p> <p>(Kalau biasanya kami naik satu tingkatan diberi hadia)</p>
		Kimberli kasih Putrui	<i>"Coa Pernah"</i>

			(Tidak pernah)
		Reysah Marleva	<p><i>“Kadang-kadang amen ade caci”</i></p> <p>(kadang-kadang kalau lagi ada uang)</p>
		Frando Aditio	<p><i>Ati pernah mak ku mleida</i></p> <p>(Belum pernah Ibu beri)</p>
		Ikhsan	<p><i>Ati pernah mak kumeleihadia-hadia da</i></p> <p>(Belum pernah saya diberi hadia-hadiah)</p>
		Rangga	<p><i>“Ati Pernah”</i></p> <p>(Belum Pernah)</p>
		Al-Vhiqo Januarta	<p><i>Ngut uyo ati pernah</i></p> <p>(Sampai sekarang belum pernah)</p>
		Wafika dan Davina	<p><i>“Tip pencapaian keme baik, baik lem skulah atau neak lua skulah ibu ku slalu meleihadiah”</i></p> <p>(Setiap pencapaian kami bagus, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah)</p>
		Bilqis Yunanda	<p><i>Ngut uyo ati pernah</i></p> <p>(Sampai sekarang belum pernah)</p>
		Marcel Pratama	<p><i>“Amen gidong mak ku ade caci nlei ne hadiah”</i></p>

14.	Hadiah yang seperti apa yang diberikan orang tua kepada ananda?		(Kalau Ibu saya lagi ada uang baru saya diberi hadiah).
		Erte Garneyta Mongin dan Estela Garcia Mongin	<p><i>“Biaso ne bunda ku melei hadiah si temanye keme lok jano”</i></p> <p>(Biasanya Bunda saya memberi hadiah menanyakan kami mau apa)</p>
		Kimberli kasih Putrui	-
		Reysah Marleva	<p><i>“Biaso ne berbentuk barang”</i></p> <p>(Biasanya dalam bentuk barang)</p>
		Frando Aditio	-
		Ikhsan	-
		Rangga	-
		Al-Vhiqo Januarta	-
		Wafika dan Davina	<p><i>“Nam berbentuk barang, kadang hanya pujian dan kadang kulo gen pelukan”</i></p> <p>(Bisa berbentuk barang, kadang dengan pujian dan terkadang dengan pelukan)</p>

	Bilqis Yunanda	-
	Marcel Pratama	<i>“Biaso ne lem bentuk barang, kdang kulo mak ku melei caci bentuk hadiah ne’</i> (Biasanya dalam bentuk barang, kadang juga ibu saya memberi uang sebagai hadiah)



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari senin Jam 08.04 Tanggal 17 juni Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa

Nama : Mesi Pramezelah

NIM : 17591098

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VI

Judul Proposal: Upaya dalam meningkatkan minat mengaji dan membaca Al-quran pada siswa kelas IV SD N 27 Lebong

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa

1. Proposal ini layak dilanjutkan dengan sedikit perubahan judul menjadi Upaya orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an di keluarga pada masa pandemi di desa Rimbo pengadang
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang
 - a. Penjelasan LBM diubah sesuai dengan judul
 - b. Penelitian harus mengarah ke LR
 - c. Harus melakukan penelitian lapangan
 - d. Penulisan harus sesuai dengan panduan di buku panduan
 - e. Perbanyak daftar pustaka

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Curup,

2020


Calon Pembimbing 1



H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
 NIP.197270420000310004


Calon Pembimbing 2


Tika Meldina, M.Pd
 NIP.1987071920180120001

Moderator


Indah Permata Sari
 NIM.17591060

 IAIN CIBIRUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/20 1/3	Perbaiki Lec 1 & 12	<i>[Signature]</i>	
2	06/21 1/04	Perbaiki materi man.	<i>[Signature]</i>	
3	21/21 1/4	Lanjutan	<i>[Signature]</i>	
4	7/21 1/6	Lengkapi materi	<i>[Signature]</i>	
5	19/21 1/6	Perbaiki dan periksa kembali.	<i>[Signature]</i>	
6	15/21 1/7	Permyorok dan dokumen	<i>[Signature]</i>	
7	29/21 1/02	Ace	<i>[Signature]</i>	
8				

 IAIN CIBIRUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/21 1/02	Menyempatkan Penulisan	<i>[Signature]</i>	
2	16/21 1/03	Perbaiki Penulisan	<i>[Signature]</i>	
3	22/21 1/03	Perbaikan	<i>[Signature]</i>	
4	05/21 1/04	Perbaikan.	<i>[Signature]</i>	
5	21/21 1/04	Ace Penelitian	<i>[Signature]</i>	
6	7/21 1/6	Perbaiki isi Bab IV Pusat Matrik Hasi/materi cara	<i>[Signature]</i>	
7	23/21 1/7	Perbaikan penulisan & penyempatkan saran	<i>[Signature]</i>	
8	28/21 1/7	Ace Sampai 14 Peramb. I	<i>[Signature]</i>	



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mesi. Pramezelah
 NIM : 1191011
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pemi
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahmad, S. Ag., M. Pd
 PEMBIMBING II : Tika Melinda, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Uraian orang tua dalam memproteksi
 anak di rumah di masa pandemi Covid-19

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mesi. Pramezelah
 NIM : 1191011
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pemi
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahmad, S. Ag., M. Pd
 PEMBIMBING II : Tika Melinda, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Uraian orang tua dalam memproteksi
 anak di rumah di masa pandemi Covid-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Abdul Rahmad, S. Ag., M. Pd
 NIP. 1957071920100120001

Tika Melinda, M. Pd
 NIP. 1987071920100120001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

105

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 240/In.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2021

Kepada Yth **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mesi Pramezelah
NIM : 17591077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam meningkatkan Minat Membaca Al Quran di Desa Rimbo
Pengadang pada Masa Pandemi Covid-19
Waktu Penelitian : 26 April s.d 26 Juli 2021
Tempat Penelitian : Desa Rimbo Pengadang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Muhammad Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jln. Komplek perkantoran Pemkab Lebong Tubei - 39165

TUBEI – Telp/Faxs. (0738) 2200111

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/ 38 /U.KP/DIKBUD/2021

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 240/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 tanggal 26 April 2021 Perihal :Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong memberi Izin Penelitian Kepada Saudara:

Nama : MESI PRAMEZELAH
NPM : 17591077
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Untuk Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi :

Judul : “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Quran di Desa Rimbo Pengadang pada Masa Pandemi Covid-19”
Tempat : Desa Rimbo Pengadang
Waktu Penelitian : 26 April s.d 26 Juli 2021

Dengan Catatan :

1. Selama Melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku
2. Kegiatan benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan
3. Setelah selesai harap memberikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong

Asli surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Tubei
Pada Tanggal : 26 Juni 2021

Kepala

H. G. SYAHRI, S.Sos, ME
Pembina Tk. I / (IV/b)
NIP. 19730813 199402 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN RIMBO PENGADANG
KELURAHAN RIMBO PENGADANG
Alamat : Jl Raya Curup – Muara Aman , Rimbo Pengadang

Nomor : /Kel.R.P/2021

Rimbo pengadang, 22 Juli 2021

Lamp : 1 (Satu) Lembar

Perihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada

Yth. Fakultas Tarbiyah

Di Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monginsidi S.Sos

Jabatan : Lurah Rimbo Pengadang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Mesi Pramezelah**

NIM : 17591077

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, Nomor:240/In.34/FT/PP.00.9/04/2021, tanggal 22 Juli 2021, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Rimbo Pengadang dari tanggal 26 April 2021 s/d 22 Juli 2021 dengan judul "*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Desa Rimbo Pengadang Pada Masa Pandemi Covid-19*".



DOKUMENTASI



Foto Kantor Lurah Rimbo Pengadang



Foto Peta Kelurahan Rimbo Pengadang



Foto Meminta Izin kepada kepala kelurahan Untuk Melakukan Penelitian Di Desa Rimbo Pengadang



Foto Mengambil Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Di Desa Rimbo Pengadang

Foto Wawancara Dengan Orang Tua Anak Di Desa Rimbo Pengadang







Foto Wawancara Dengan Anak Di Desa Rimbo Pengadang



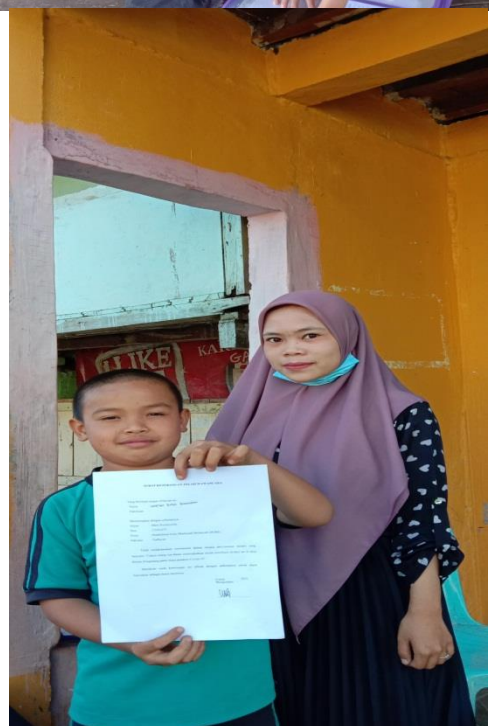


Foto Wawancara Dengan Guru TPA Di Desa Rimbo Pengadang



Foto Kegiatan Membaca Al-Qur'an di TPA Desa Rimbo Pengadang

